

**PENGARUH SIKLUS OPERASI, ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS
PENJUALAN, VOLATILITAS ARUS KAS DAN BIAYA AUDIT
TERHADAP PERSISTENSI LABA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :

**YURIKA AMALIA AGUSTIN
NIM. 18.52.21.202**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**PENGARUH SIKLUS OPERASI, ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS
PENJUALAN, VOLATILITAS ARUS KAS DAN BIAYA AUDIT
TERHADAP PERSISTENSI LABA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

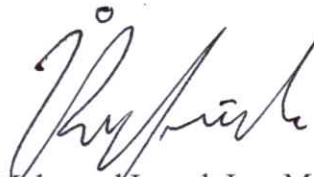
YURIKA AMALIA AGUSTIN

NIM. 18.52.21.202

Sukoharjo, 08 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Mohamad Irsyad, Lc., M.E.
NIP. 19900603 201903 1 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : YURIKA AMALIA AGUSTIN
NIM : 185221202
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH SIKLUS OPERASI, ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS PENJUALAN, VOLATILITAS ARUS KAS DAN BIAYA AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, wr. wb

Sukoharjo, 08 Mei 2023



Yurika Amalia Agustin

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamualaikum wr. wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : YURIKA AMALIA AGUSTIN

NIM : 185221202

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH SIKLUS OPERASI, ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS PENJUALAN, VOLATILITAS ARUS KAS DAN BIAYA AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian ini dan pengambilan data dari *website* perusahaan terkait maupun www.idx.co.id. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, wr. wb.

Sukoharjo, 08 Mei 2023



Yurika Amalia Agustin

Mohamad Irsyad, Lc., M. E.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Yurika Amalia Agustin

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

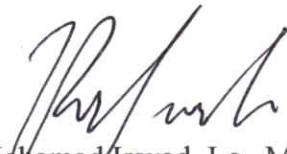
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi Saudara Yurika Amalia Agustin NIM: 18.52.21.202 yang berjudul:
“Pengaruh Siklus Operasi, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas dan Biaya Audit Terhadap Persistensi Laba”.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.
Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Sukaharjo, 08 Mei 2023
Dosen Pembimbing Skripsi


Mohamad Irsyad, Lc., M. E.
NIP. 19900603 201903 1 005

PENGESAHAN

**PENGARUH SIKLUS OPERASI, ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS
PENJUALAN, VOLATILITAS ARUS KAS DAN BIAYA AUDIT
TERHADAP PERSISTENSI LABA**

Oleh:

YURIKA AMALIA AGUSTIN
NIM. 18.52.21.202


Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 M / 29 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Marita Kusuma Wardani, SE., M.Si., Ak.,CA
NIP. 19740302 200003 2 003



Penguji II
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Akt
NIP. 19840126 201403 2 001



Penguji III
Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun.
NIP. 19921224 202012 2 014



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

*“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,
melainkan menguji kekuatan akarnya”*

(Ali bin Abi Thalib)

*“Hingga hari-harimu redup kau ingat Dia selalu ada.
Merangkulmu berjalan hingga takdir kau serahkan”*

(Rekah - YURIKA)

Damai mengakar pada jiwa, jika ia berontak maka ia telah menelan masanya sendiri. Segala hal telah diberikan harinya masing-masing, semua yang akan diwujudkan bukanlah merupakan pembuktian untuk dunia. Melainkan mempersembahkan keindahannya untuk diri.

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin. Syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga Saya dapat merampungkan karya ini. Saya persembahkan karya ini untuk Bapak Ibu Saya yang telah memberikan dukungan dan doanya atas segala yang Saya lakukan, serta telah memberikan waktu yang lebih untuk penyelesaian karya ini dengan sabar.

Terima kasih sebesar-besarnya juga saya haturkan kepada Bapak Mohamad Irsyad atas semua saran dan bimbingannya untuk penyelesaian skripsi Saya.

Segala hambatan dalam perjalanan ini terasa ringan dengan segala bantuan, dukungan dan iringan doa dari teman-teman Saya Sasa, Roy, Pingky, Nisa Ber,

Depi, Amal.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Siklus Operasi, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas dan Biaya Audit Terhadap Persistensi Laba” ini dapat terselesaikan dengan baik guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Perjalanan panjang telah penulis tempuh untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Banyak halangan yang penulis hadapi namun dengan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis dengan kerendahan hati ingin menyampaikann terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., Selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Dita Andraeny, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam.
6. Mohamad Irsyad, Lc., M.E. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan petunjuk, motivasi serta arahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Marita Kusuma Wardani, SE, M.Si.Ak.C.A, Indriyana Puspitosari, S.E, M.Si.Akt, Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun. selaku Dosen Penguji yang memberikan kritik, saran, dan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Kedua orang tua tersayang, Bapak Agus Susilo dan Ibu Wiwik Sulastri yang tiada henti memberikan dukungan, nasihat serta doanya kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna. Maka dari itu, penulis meminta maaf sedalam-dalamnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

08 Mei 2023

Penulis

ABSTRACT

A good company is a company that is able to maintain its profits in the future. The prediction of future company profits can be seen with the profit persistence indicator. So it is important for companies to pay attention to their profits which will be useful to attract the attention of investors in investing in the company. For this reason, the purpose of this study was to determine the effect of the operating cycle, operating cash flow, sales volatility, cash flow volatility and audit fees on earnings persistence.

The population of this study is all Energy Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. By using purposive sampling on the sampling technique obtained 22 companies in the energy sector with a total data of 66 data. The data used is secondary data. The analysis technique in this study is panel data regression analysis using E-views.

The results of this study indicate that operating cash flow has a positive effect, cash flow volatility has a negative effect, operating cycle, sales volatility and audit fees have no effect on earnings persistence.

Keywords: Operating Cycle, Operating Cash Flow, Sales Volatility, Cash Flow Volatility, Audit Fees and Earnings Persistence.

ABSTRAK

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu mempertahankan labanya di masa yang akan datang. Prediksi laba perusahaan yang akan datang dapat dilihat dengan indikator persistensi laba. Maka penting bagi perusahaan untuk memperhatikan labanya yang akan berguna untuk menarik perhatian investor dalam menanamkan modalnya untuk perusahaan. Untuk itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh siklus operasi, arus kas operasi, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit terhadap persistensi laba.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Dengan menggunakan *purposive sampling* pada teknik pengambilan sampel diperoleh 22 perusahaan sektor energi dengan total data yaitu 66 data. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan E-views.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh positif, volatilitas arus kas berpengaruh negatif, siklus operasi, volatilitas penjualan dan biaya audit tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Kata kunci: Siklus Operasi, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas, Biaya Audit dan Persistensi Laba.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Jadwal Penelitian	9
BAB II.....	11
2.1 Konsep Teori	11
2.1.1 Teori Sinyal.....	11
2.1.2 Persistensi Laba.....	12
2.1.3 Siklus Operasi	13
2.1.4 Arus Kas Operasi	14
2.1.5 Volatilitas Penjualan	15
2.1.6 Volatilitas Arus Kas	16
2.1.7 Biaya Audit	17
2.2 Studi Penelitian Terdahulu	18

2.3	Kerangka Berfikir	26
2.4	Perumusan Hipotesis	27
2.4.1	Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba	27
2.4.2	Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba	28
2.4.3	Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba	29
2.4.4	Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba	29
2.4.5	Biaya Audit Terhadap Persistensi Laba	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	32
3.2	Jenis Penelitian	32
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	32
3.3.1	Populasi	32
3.3.2	Sampel.....	33
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.4	Data dan Sumber Data.....	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data	35
3.6	Variabel Penelitian	35
3.7	Definisi Operasional Variabel	38
3.8	Teknik Analisis Data	40
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif	40
3.8.2	Model Regresi Data Panel.....	40
3.8.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	41
3.8.4	Uji Asumsi Klasik	42
3.8.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
3.8.6	Uji Ketepatan Model (Uji f).....	44
3.8.7	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
3.8.8	Uji Hipotesis (Uji Statistik t)	45
BAB IV		47
4.1	Gambaran Umum Penelitian	47
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	48
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif	48
4.2.2	Uji Pemilihan Model Regresi.....	51

4.2.3	Teknik Pengujian Model	54
4.2.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.2.8	Uji Hipotesis (Uji Statistik t)	63
4.3	Pembahasan Hipotesis	65
4.3.1	Pengaruh Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba	65
4.3.2	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba	66
4.3.3	Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba	67
4.3.4	Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba.....	68
4.3.5	Pengaruh Biaya Audit Terhadap Persistensi Laba	68
BAB V	70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran	71
5.3	Keterbatasan	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	19
2.2 Kerangka Berfikir.....	26
3.1 Pengambilan Sampel.....	34
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	38
4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	47
4.2 Statistik Deskripsif	48
4.3 Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model (CEM)</i>	51
4.4 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effet Model (FEM)</i>	52
4.5 Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model (REM)</i>	53
4.6 Hasil Uji Chow.....	54
4.7 Hasil Uji Hausman	55
4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.12 Hasil Uji f.....	60
4.13 Hasil Uji Regresi Data Panel	61
4.14 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Nilai dan Pertumbuhan PDB Subsektor Pertambangan Batu Bara dan Lignit (2010-2021)	2
Gambar 1.2. Laba PT. Bukit Asam Tbk (PTBA).....	3
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	78
Lampiran 2 : Daftar Sampel Pada Penelitian	80
Lampiran 3 : Tabulasi Data Penelitian.....	81
Lampiran 4 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	100
Lampiran 5 : Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	100
Lampiran 6 : Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	101
Lampiran 7 : Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	101
Lampiran 8 : Hasil Uji <i>Chow</i>	102
Lampiran 9 : Hasil Uji <i>Hausman</i>	102
Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas	102
Lampiran 11 : Hasil Uji Multikolinearitas	102
Lampiran 12 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	103
Lampiran 13 : Hasil Uji Autokorelasi.....	103
Lampiran 14 : Hasil Uji R^2	103
Lampiran 15 : Hasil Uji F	103
Lampiran 16 : Hasil Analisis Regresi Data Panel	103
Lampiran 17 : Hasil Uji t	104
Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup	105
Lampiran 19 : Cek Plagiasi	106

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

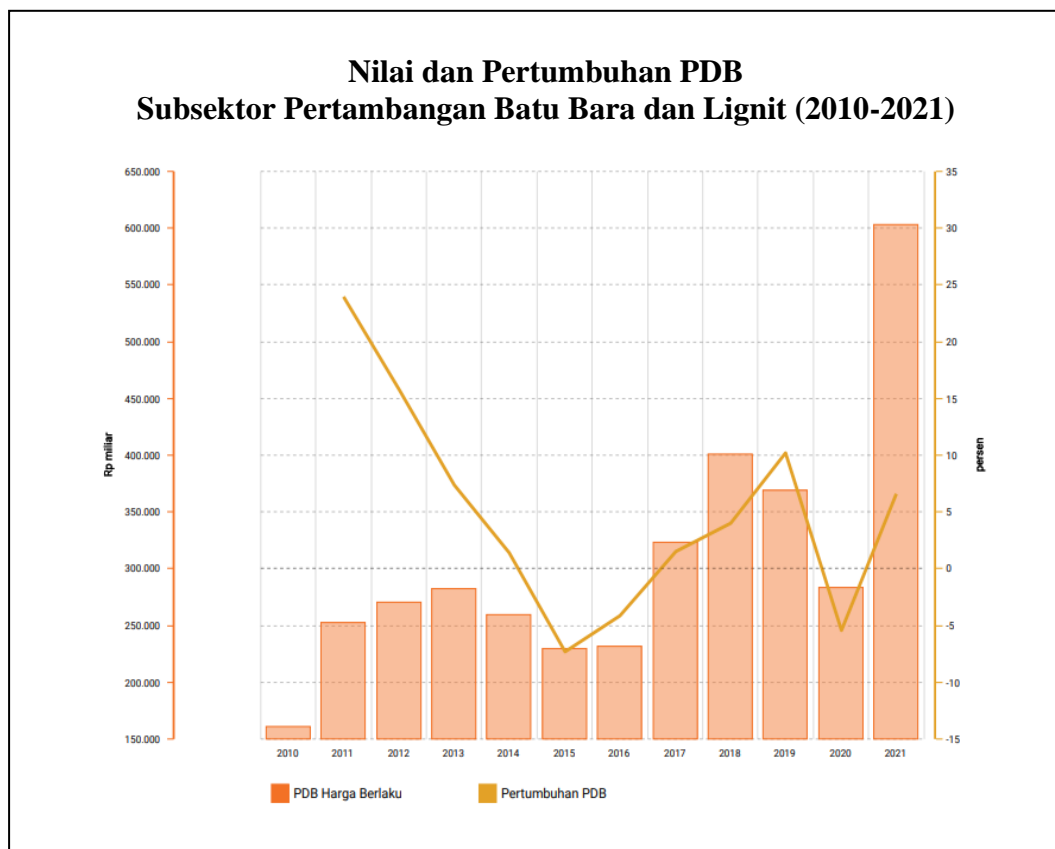
Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang digunakan oleh *stakeholder*, baik internal maupun eksternal untuk melihat atau mengevaluasi kinerja perusahaan (Nainggolan, 2021). Cara mengevaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap laba. Laba dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan dan dapat diprediksi dengan menggunakan informasi keuangan dan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan (Putri & Kurnia, 2017).

Laba tidak hanya memberikan gambaran kinerja perusahaan di masa lalu, tetapi juga dapat digunakan untuk memprediksi siklus dan kinerja perusahaan di masa depan, seperti yang telah dikemukakan oleh Putri et al. (2017). Agar dapat membuat prediksi yang akurat, para pemangku kepentingan perlu memperhatikan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kualitas laba yang buruk mengindikasikan bahwa laba tidak dapat secara akurat memprediksi aliran kas di masa mendatang. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa depan adalah persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang persisten dapat mempertahankan jumlah laba yang dihasilkan saat ini hingga masa depan (Andi & Setiawan, 2019).

Secara keseluruhan, pertumbuhan pada Subsektor Pertambangan Batu Bara dan Lignit mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 mengalami penurunan tajam yang diakibatkan oleh adanya Pandemi Covid-19. Lalu di tahun 2021 khususnya di

Indonesia, sudah mengalami pemulihan dari Pandemi Covid-19. Hal tersebut berpengaruh terhadap semua bidang, termasuk pada pertumbuhan sub sektor pertambangan batu bara dan lignit yang mengalami kenaikan tajam (Kusnandar, 2022). Pertumbuhan Subsektor Pertambangan Batu Bara dan Lignit tahun 2010 hingga 2021 dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 1.1
 Nilai dan Pertumbuhan PDB
 Subsektor Pertambangan Batu Bara dan Lignit (2010-2021)

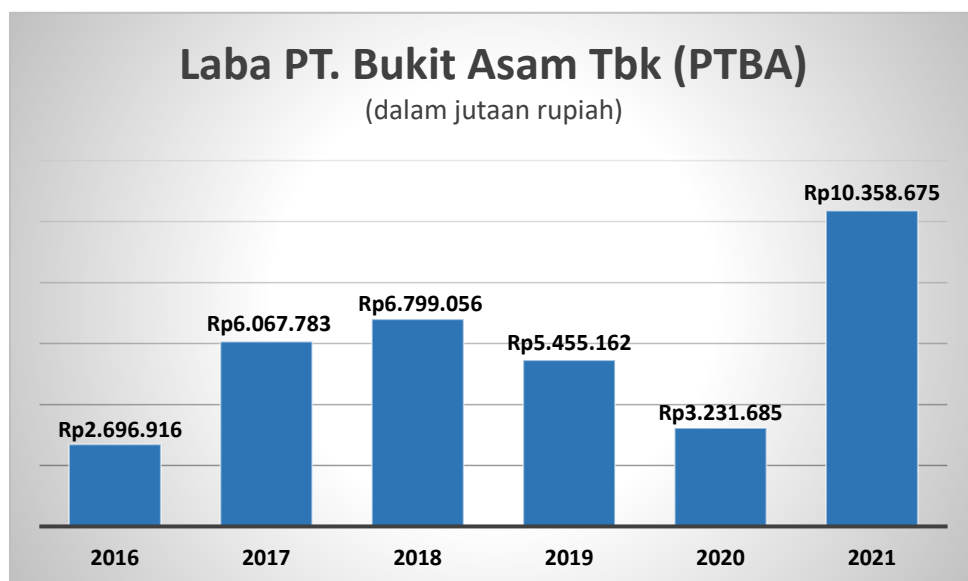


Sumber : (Kusnandar, 2022)

Salah satu perusahaan pertambangan batu bara yakni PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan laba yang signifikan pada tahun 2020. Menurut Direktur Utama PTBA, Arvian Arifin, hingga 31 Desember 2020, laba bersih perusahaan mencapai Rp 2,4 triliun, turun sebesar 41 persen dari tahun 2019 yang mencapai Rp 4,05 triliun. Penyebab utama penurunan laba tersebut adalah dampak dari Pandemi Covid-19 yang menyebabkan menurunnya permintaan batu bara (Ramli, 2021). pada tahun 2021 pun sudah mulai mengalami kenaikan ketika adanya pemulihan dari Pandemi Covid—19.

Disamping pertumbuhan subsektor pertambangan yang mengalami kenaikan pada masa pemulihan Covid-19, PT Borneo Olah Sarana Sukses (BOSS) justru mengalami peningkatan kerugian sebesar 56% pada tahun 2021. Pada tahun 2020, PT BOSS mengalami kerugian sebesar Rp 106.288.690.313, dan pada tahun 2021, kerugiannya meningkat menjadi Rp 165.364.572.841 (Ramadhani, 2022)

Grafik 1.2
Laba PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)



Sumber : (OJK, 2021)

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi persistensi laba, dan salah satunya adalah siklus operasi. Siklus operasi adalah waktu rata-rata antara pembelian persediaan hingga menerima kas dari penjualan atau serangkaian transaksi yang terjadi dalam suatu bisnis untuk menghasilkan pendapatan dan penerimaan kas dari pelanggan. Siklus operasi memiliki hubungan langsung dengan laba perusahaan, karena faktor penjualan yang terdapat dalam siklus operasi mempengaruhi laba. Selain itu, laba juga dapat dipergunakan sebagai prediktor untuk arus kas yang akan datang (Lee et al., 2018). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaimah & Hermanto, (2018) dan Zalzabela & Srimindarti, (2021) menyatakan bahwa siklus operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nainggolan, (2021) yang menyatakan bahwa siklus operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba adalah arus kas operasi, yang merupakan salah satu laporan keuangan utama yang terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan membutuhkan kas untuk berbagai keperluan, seperti membayar hutang, menjalankan operasi, dan memberikan dividen kepada para investor. Laporan arus kas operasi dapat memberikan informasi yang penting bagi pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kasnya, sehingga dapat membantu dalam menilai persistensi laba perusahaan (Nainggolan, 2021). Variabel Arus kas operasi pada penelitian Widiatmoko & Indarti, (2019) dan Dewi & Putri, (2015) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Namun, bertolak belakang dengan penelitian dari Heri

Prasetyo & Rafitaningsih, (2015) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Penjualan merupakan bagian paling penting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang ditunjukkan oleh volatilitas penjualan yang rendah (Andi & Setiawan, 2019). Jika informasi volatilitas penjualan pada perusahaan terjadi perubahan yang sangat signifikan setiap periodenya, maka hal ini dapat diindikasikan bahwa terjadi kesalahan prediksi pada nilai penjualan dan tidak menunjukkan nilai penjualan yang sebenarnya (Saptiani & Fakhroni, 2020). Hal ini konsisten dengan penelitian Saptiani & Fakhroni, (2020) dan Nahak et al., (2021) menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasrya & Ningsih, (2020) yang menyatakan bahwa volatilitas penjualan tidak mempengaruhi persistensi laba.

Untuk mengukur persistensi laba dibutuhkan informasi arus kas yang stabil, yaitu yang mempunyai volatilitas yang kecil. Volatilitas arus kas yang fluktuatif dapat mempengaruhi persistensi laba karena adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi (Saptiani & Fakhroni, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan (Holly, 2019) yang menyatakan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Namun tidak sama dengan penelitian oleh (Utomo et al., 2022) dan (Zainudin & Anfas, 2022) yang menyatakan bahwa variabel volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba yaitu biaya audit. Besarnya biaya audit yang telah disepakati oleh auditor dan klien akan

mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Biaya audit yang tinggi dapat meningkatkan tingkat ketelitian auditor saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan, dan juga dapat memungkinkan penggunaan prosedur audit yang lebih luas selama proses pemeriksaan. Hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi manajemen perusahaan, karena dapat mendorong manajemen perusahaan untuk mengurangi praktik merugikan di dalam perusahaan yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas laba dan menggambarkan laba yang persisten (Mahendra & Suardhika, 2020). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariani & Suryani, 2021) (Nuraeni et al., 2019), yang menyatakan bahwa biaya audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisudawati & Achyani, (2022) Douglas et al., (2020) yang mengatakan bahwa biaya audit tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan penjelasan diatas, masih terdapat beberapa ketidaksesuaian antara hasil penelitian terdahulu. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Siklus Operasi, Arus Kas Operasi Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas dan Biaya Audit Terhadap Persistensi Laba”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa ketidaksesuaian pada hasil penelitian terdahulu terkait siklus operasi, arus kas operasi, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit.

2. Adanya perusahaan batu bara yang mengalami fluktuasi laba pada masa pandemi covid-19 dan pada masa pemulihan pandemi tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Terhadap beberapa batasan yang dihadapi penulis dalam melakukan penelitian ini, di antaranya:

1. Variabel yang mempengaruhi persistensi laba dalam penelitian ini yaitu siklus operasi, arus kas operasi, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu pada periode 2019-2021.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penulis ingin menganalisis tentang “Pengaruh Siklus Operasi, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas dan Biaya Audit Terhadap Persistensi Laba”. Sehingga dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah siklus operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba ?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba ?
3. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba ?
4. Apakah volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba ?
5. Apakah biaya audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang di uji terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, di mana variabel independen yaitu siklus operasi, arus kas operasi, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit, kemudian variabel dependen yaitu persistensi laba. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh siklus operasi terhadap persistensi laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh biaya audit terhadap persistensi laba.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh siklus operasi, arus kas operasi volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit terhadap persistensi laba.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan menyusun penelitian tentang pengaruh siklus operasi, arus kas operasi volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit terhadap persistensi laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan dalam pertimbangan pengambilan keputusan internal perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan pertimbangan tambahan dalam mengambil keputusan investasi.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan untuk mengembangkan variabel-variabel yang mempengaruhi persistensi laba.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, penulis perlu menjelaskan secara sistematis struktur penulisan skripsi tersebut, sistematika penulisan terdapat lima bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai berbagai macam teori yang relevan dengan penelitian, hasil-hasil penelitian relevan yang terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengambilan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan analisis data dan pembahasan, yang berisi uraian tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data sebagai interpretasi hasil analisis dan terakhir pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dibahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Pada tahun 1973, Spence memperkenalkan teori sinyal (*Signaling Theory*) yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan sebagai sumber informasi, berusaha untuk menyampaikan sinyal atau potongan informasi yang relevan yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi investor. (Douglas et al., 2020). Teori sinyal biasanya menggambarkan persepsi manajemen tentang prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan yang disampaikan kepada publik yang akan mempengaruhi reaksi investor terhadap perusahaan (Kurniawan & Yustisia, 2021)

Persistensi laba merupakan salah satu sinyal yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan. Persistensi laba dapat menjadi indikator bagi investor bahwa suatu perusahaan mampu mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Laba yang persisten adalah laba yang setiap periodenya tidak mengalami perubahan yang signifikan, hal tersebut akan memberikan informasi baik (*good news*). Sebaliknya, perusahaan dengan fluktuasi pendapatan yang tinggi dan tidak terkendali akan memberikan sinyal buruk (*bad news*) dan akan kurang menarik bagi investor karena menimbulkan asumsi bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan kelangsungannya (Kurniawan & Yustisia, 2021). Informasi mengenai siklus operasi, arus kas operasi, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit, yang terdapat dalam laporan hasil dari pertanggungjawaban manajemen atau pihak

internal atas kinerjanya di perusahaan akan menjadi sinyal manajemen mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang persisten. (Nuraeni et al., 2019)

2.1.2 Persistensi Laba

Laba akuntansi merupakan laba yang menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan. Sehingga laba akuntansi yang diharapkan tidak hanya tinggi namun juga menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan menjadi acuan prediksi laba periode yang akan datang (persisten). Laba yang persisten merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode yang akan datang dari suatu perusahaan secara berulang-ulang dalam waktu yang panjang (Amaliyah & Suwarti, 2017). Atau laba yang persisten merupakan laba yang tidak fluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan untuk periode yang lama dan berkesinambungan (Khasanah & Jasman, 2019). Laba yang berfluktuatif (tidak persisten) dapat menurunkan daya prediksi laba dalam memperkirakan aliran kas perusahaan di masa depan. Penurunan yang terjadi dalam daya prediksi laba dapat berdampak pada kurang bermanfaatnya informasi laba tahun berjalan guna memprediksi laba masa depan (Nadya and Zutilisna 2018).

Informasi tentang laba penting bagi investor dan kreditor khususnya untuk pengambilan keputusan pembuatan kontrak (*contracting decision*), keputusan investasi (*investment decision*) dan pembuatan standar (*standard setter*). Keputusan melakukan kontrak yang didasarkan pada persistensi laba yang rendah menyebabkan terjadinya transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan oleh semua pihak. Misal, estimasi laba yang terlalu tinggi mengakibatkan kompensasi yang

berlebihan kepada manajer atau merekayasa kemampuan melunasi hutang yang sesungguhnya. (Khasanah & Jasman, 2019).

2.1.3 Siklus Operasi

Siklus operasi adalah waktu yang dibutuhkan untuk menerima pembayaran untuk pembelian persediaan, penjualan, atau penjualan persediaan. Hal tersebut berarti bahwa siklus operasi berkaitan erat dengan durasi persediaan, durasi piutang dan siklus uang (Zalzabela & Srimindarti, 2021). Atau rangkaian transaksi-transaksi di mana suatu bisnis menghasilkan penerimaannya dan penerimaan kas dari pelanggan. Siklus operasi suatu perusahaan terdiri dari transaksi-transaksi, yaitu pembelian barang, penjualan barang dan pengumpulan piutang dari pelanggan. Siklus ini menunjukkan urutan-urutan transaksi yang berjalan secara berulang dan kontinyu (Zaimah & Hermanto, 2018).

Karena adanya faktor penjualan operasi, berarti siklus operasi ini bersinggungan secara langsung dengan laba perusahaan. Hal tersebut dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Maka dari itu, untuk memprediksi aliran kas di masa yang akan datang, laba yang digunakan harus yang benar-benar berkualitas. Laba berkualitas tergantung pada siklus operasi pada perusahaan tersebut (Lee et al., 2018).

2.1.4 Arus Kas Operasi

Kegiatan utama suatu perusahaan yaitu menghasilkan barang ataupun jasa dan menjualnya. Apabila kas bersih dari aktivitas operasi tinggi, berarti perusahaan tersebut mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajiban tanpa harus meminjam dari luar. Begitupun sebaliknya, jika jumlah kas tersebut rendah atau negatif, berarti perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya. Sumber kas tersebut pada umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk terus melanjutkan usahanya (Andi & Setiawan, 2019).

Laporan kas operasi merupakan laporan yang menyajikan mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar, dan setara kas suatu entitas untuk periode tertentu. Arus kas operasi adalah aliran kas yang didapat dari kegiatan-kegiatan usaha perusahaan (Sarah et al., 2019). Arus kas dari kegiatan operasi dapat disajikan dengan dua metode, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode langsung, yang menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto (*gross*) dan pembayaran kas bruto, atau
- b. Metode tidak langsung, dimulai dengan laba atau rugi periode berjalan menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi nonkas, akrual, dan tanggungan dari pos yang penghasilan atau pengeluaran dalam aktivitas investasi dan pendanaan.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 2 untuk perusahaan dianjurkan menggunakan metode langsung karena menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan oleh metode tidak langsung. Metode langsung dalam penyusunannya membutuhkan waktu yang lama dan lebih sulit dibandingkan dengan metode tidak langsung yang lebih muda dan sederhana. Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari kegiatan operasi mencakup antara lain:

- a. Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan penerimaan operasi lainnya.
- b. Arus kas yang keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kepada karyawan, bunga yang dibayarkan atas hutang perusahaan, pembayaran pajak, dan pengeluaran operasi lainnya.

Arus kas operasi di catat pada bagian awal laporan arus kas karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan (Sarah et al., 2019).

2.1.5 Volatilitas Penjualan

Penjualan merupakan pemasukan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu, penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pedagang dengan mengandalkan harga dan distribusi dalam menjual barang dan jasa dengan harapan akan memperoleh laba dengan adanya transaksi-transaksi

tersebut. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penjualan yaitu kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan dan faktor lain seperti periklanan, pemberian hadiah, kampanye dan periklanan. Kinerja perusahaan dapat dicerminkan dari tingkat penjualannya yang dihasilkan oleh pemasaran dan penjualan produk dan jasa yang juga tinggi (Zaimah & Hermanto, 2018).

Volatilitas penjualan adalah pergerakan naik atau turunnya jumlah penjualan pada satu periode ke periode lainnya. Volatilitas penjualan yang memiliki fluktuasi yang tajam membuat prediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan itu sendiri menjadi kurang pasti bahkan kemungkinan kesalahan prediksi atau kesalahan estimasi sangat tinggi. Aliran kas yang dihasilkan dari aktivitas penjualan akan berujung pada laba perusahaan. Sehingga volatilitas penjualan juga akan berdampak terhadap volatilitas laba itu sendiri (Utomo et al., 2022).

2.1.6 Volatilitas Arus Kas

Arus kas perusahaan berasal dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas perusahaan tampak pada laporan arus kas yang berisi mengenai kas yang berasal dari aktivitas operasi, kas yang berasal dari aktivitas investasi, kas yang berasal dari aktivitas pendanaan serta laba perusahaan yang berbasis akrual yang disesuaikan ke kas (Holly, 2019).

Volatilitas adalah ukuran ketidakpastian pasar yang paling umum. Terdapat dua konsep volatilitas yang dijabarkan yaitu volatilitas tidak bersyarat dan volatilitas bersyarat. Volatilitas tidak bersyarat didefinisikan sebagai volatilitas selama seluruh periode waktu, sementara volatilitas bersyarat didefinisikan sebagai

volatilitas dalam periode waktu tertentu, tergantung pada apa yang telah terjadi sebelumnya. Volatilitas arus kas merupakan ukuran arus kas yang dapat naik atau turun dengan cepat (fluktuatif). Volatilitas mengukur ketidakpastian lingkungan bisnis yang ditunjukkan oleh fluktuasi arus kas (Kurniawan & Yustisia, 2021)

Arus kas merupakan kegiatan yang berupa keluar dan masuknya kas dalam suatu perusahaan. Kegiatan keluar dan masuknya kas suatu perusahaan dapat menghasilkan laba. Persistensi laba suatu perusahaan dapat dilihat melalui nilai arus kas operasi setiap periodenya. Tetapi nilai yang dibutuhkan ialah nilai yang stabil dan tidak mengalami perubahan yang sangat signifikan. Sehingga akan mudah untuk memprediksi laba dimasa depan (Saptiani & Fakhroni, 2020).

2.1.7 Biaya Audit

Biaya audit merupakan jumlah uang yang diterima oleh seorang auditor sebagai imbalan atas jasa yang diberikan saat melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Laporan atau opini yang diterbitkan oleh auditor merupakan sebagai penilaian bagi investor untuk melihat kinerja perusahaan (Agustian & Susi, 2020). Besarnya tergantung dengan beberapa hal, antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Mariani & Suryani, 2021).

Dengan tingginya *fee audit* akan meningkatkan ketelitian auditor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan serta dapat memperluas prosedur audit yang digunakan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Peningkatan kegiatan auditor tersebut akan membawa dampak positif bagi manajemen perusahaan, hal

tersebut dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk meminimalisir praktik kecurangan di dalam perusahaan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas laba dan menggambarkan laba yang persisten (Mahendra & Suardhika, 2020).

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai persistensi laba. Penelitian tentang persistensi laba ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan variabel penelitian, kurun waktu yang berbeda dan hasilnya berbeda-beda pula. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

Gambar 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan
1	Rezika Farah Sabila, Einde Evana, & Ratna Septiyanti (2021)	<i>Analysis of the Effect of Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size on Earnings Persistence</i>	Variabel Independen : <i>Operating Cash Flow</i> <i>Leverage</i> <i>Firm Size</i> Variabel Dependen : <i>Earning persistence</i>	<i>Operating Cash Flow & Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	Jurnal ini menggunakan objek penelitian perusahaan di bidang food & baverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2	Jacobus Widiatmoko, MG. Kentris Indrati. (2019)	<i>Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence</i>	Variabel Independen : <i>Book tax differences</i> <i>Operating cash flow</i> <i>Leverage</i> Variabel Dependen : <i>Earning persistence</i>	<i>Temporary book tax differences</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. <i>permanent book tax differences</i> tidak mempengaruhi persistendi laba. <i>Operating cash flow</i> berpengaruh positif terhadap persistensi laba.	Objek penelitian dalam jurnal ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.
3	Buntoro Heri Prasetyo, Rafitaningsih. (2015)	<i>Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, AkruaI dan Aliran Kas pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi</i>	Variabel Independen : <i>Book tax differences</i> Variabel Kontrol : Arus kas operasi AkruaI Variabel Dependen : Persistensi laba	<i>Book tax differences</i> (perbedaan permanen dan perbedaan temporer) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Arus kas operasi dan akruaI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.	Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan jasa telekomunikasi.

4	Sabrina Anindita Putri & Khairunnisa Kurnia (2017)	Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba	Variabel Independen : Alirann Kas Operasi <i>Book Tax Differences</i> Tingkat Hutang Variabel Dependen : <i>Earning persistence</i>	Aliran kas operasi dan tingkat hutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	Dalam jurnal ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor otomotif di BEI selama periode 2011-2015 sebagai objek penelitiannya.
5	Varadika Sarah, Ahmad Jibrail, S.E.M.A, Sudrajat Martadinata, M.S.A (2019)	Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Variabel Independen : Arus kas kegiatan operasi Siklus operasi Ukuran perusahaan Tingkat hutang Variabel Dependen : Persistensi laba	Arus kas kegiatan operasi, siklus operasi, ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba sedangkan tingkat hutang terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap persistensi laba.	Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
6	Douglas, I Gusti Ketut Agung Ulupui, & Hafifah Nasution (2020)	<i>The Influence of Operating Cycle, Cash Flow Volatility, and Audit Fee on Earnings Persistence (The Indonesian Cases)</i>	Variabel Independen <i>Operating Cycle</i> <i>Cash Flow Volatility</i> <i>Audit Fee</i> Variabel Dependen : <i>Earning persistence</i>	<i>Operating Cycle</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan <i>Cash Flow Volatility</i> dan <i>Audit Fee</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.	Sampel yang digunakan dalam jurnal ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2017.

7	Nur Hikmatuz Zaimah, Suwardi Bambang Hermanto (2018)	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Tingkat Utang dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba	<p>Variabel Independen : Volatilitas arus kas Volatilitas penjualan Besaran akrua Tingkat utang Siklus operasi</p> <p>Variabel Dependen : Persistensi laba</p>	Volatilitas arus kas dan tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan. Besaran akrua dan volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan. Siklus operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016.
8	Ria Monica Lee, Fery Panjaitan, & Romulus Hasibuan (2018)	Analisis Volatilitas Arus Kas, tingkat Hutang dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada PT Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang)	<p>Variabel Independen : Volatilitas arus kas Tingkat utang Siklus operasi</p> <p>Variabel Dependen : Persistensi laba</p>	Volatilitas arus kas, tingkat hutang dan siklus operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.	Jurnal ini menggunakan sampel yaitu perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk di Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung.
9	Piter Nainggolan (2021)	Pengaruh Siklus Operasional, Resiko Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba	<p>Variabel Independen : Siklus operasional Resiko hutang Ukuran perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Persistensi laba</p>	Siklus Operasional, Resiko Hutang dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	Jurnal ini menggunakan sampel perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019

10	Oktarinda Eka Putri Zalzabela, Ceacilia Srimind (2021)	Faktor Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen : Volatilitas Arus Kas Tingkat Hutang Siklus Operasi Variabel Dependen : Persistensi laba	Volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat hutang dan siklus operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.	Dalam jurnal ini menggunakan sampel yaitu perusahaan manufaktur pada sector pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
11	Kunigunda Hoar Tae Nahak, Ni Nengah Seri Ekayani & Ni Putu Riasning (2021)	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018	Variabel Independen : Volatilitas Arus Kas Volatilitas Penjualan Tingkat Hutang Ukuran perusahaan Variabel Dependen : Persistensi laba	Volalitas arus kas dan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, volalitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi	Sampel ang digunakan dalam penelitian ini yakni Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
12	Khoirul Amaliyah & Titiek Suwarti (2017)	Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	Variabel Independen : Volatilitas arus kas Besaran akrual Volatilitas penjualan Tingkat hutang Siklus operasi Ukuran perusahaan Variabel Dependen : Persistensi laba	Volatilitas arus kas, besaran akrual, tingkat hutang dan siklus operasi berpengaruh positif signifikan, volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap persistensi laba.	Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016.

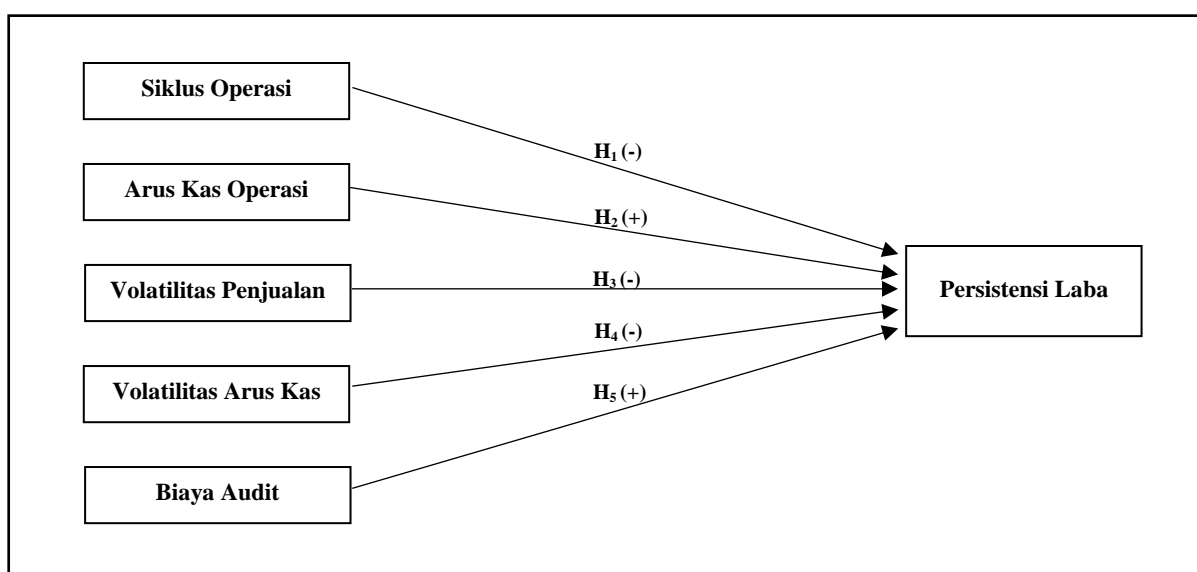
13	Namira Fitri Nadya, Djusnimar Zutilisna (2018)	Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	<p>Variabel Independen : Volatilitas arus kas Volatilitas penjualan Tingkat hutang Ukuran perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Persistensi laba</p>	Volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba, tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	Sampel dalam jurnal ini adalah Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
14	Doli Andi, Mia Angelina Setiawan (2019)	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)	<p>Variabel Independen : Volatilitas arus kas Volatilitas penjualan Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal</p> <p>Variabel Dependen : Persistensi laba</p>	Volatilitas arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Volatilitas penjualan dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	Penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018 sebagai sampelnya.
15	Elsa Lasrya & Oktavianiwiari Ningsih (2020)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	<p>Variabel Independen : Volatilitas arus kas Volatilitas penjualan Tingkat utang Siklus operasi</p> <p>Variabel Dependen : Persistensi laba</p>	Volatilitas arus kas dan tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Sedangkan volatilitas penjualan dan siklus operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.	Jurnal ini menggunakan sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

16	Aprilia Dwi Saptiani & Zaki Fakhroni (2014)	Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba	<p>Variabel Independen : Volatilitas penjualan Volatilitas arus kas Tingkat utang</p> <p>Variabel Dependen : Persistensi laba</p>	Volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba. Kedua, volatilitas arus kas operasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba. Ketiga, hutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba	Dalam jurnal ini sampel yang digunakan adalah perusahaan Sektor Pertanian Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.
17	Eko Narto Utomo, Hendra Galuh Febrianto dan Amalia Indah Fitriana	Urgensi Persistensi Laba: Antara Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan	<p>Variabel Independen : Volatilitas arus kas Volatilitas penjualan Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Persistensi laba</p>	Variabel volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba	Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
18	Desy Mariani dan Suryani	Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI	<p>Variabel Independen : Tingkat Hutang Siklus Operasi <i>Fee Audit</i> Volatilitas arus kas Volatilitas penjualan</p> <p>Variabel Dependen : Persistensi laba</p>	Tingkat hutang dan siklus operasi tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba, <i>fee audit</i> dan volatilitas arus kas berpengaruh positif dan volatilitas penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba	Jurnal ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

19	Beti Wisudawati dan Fatchan Achyani	<i>The Effect of Audit fee , Good Corporate Governance , Managerial Ownership, Debt Level, Operational Cash Flow Volatility and Firm Size on Earnings Persistence (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange year 2017-2020)</i>	Variabel Independen : <i>Audit Fee Good Corporate Governance Managerial Ownership Debt Level Operational Cash Flow Volatility Firm Size</i> Variabel Dependen : <i>Earning Persistence</i>	<i>Audit fee dan good corporate governance tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. sedangkan managerial ownership, debt level, operational cash flow volatility dan firm size berpengaruh positif terhadap persistensi laba</i>	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2017-2020.
----	-------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengaruh Siklus Operasi, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas dan Biaya Audit Terhadap Persistensi Laba, dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir
Sumber : data diolah, (2023)

Kerangka berfikir di atas menggambarkan hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain siklus operasi, arus kas operasi, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit. Kemudian variabel dependen penelitian ini yaitu persistensi laba.

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba

Teori sinyal menjelaskan bahwa investor membutuhkan informasi dari perusahaan mengenai siklus operasi suatu perusahaan untuk memprediksi nilai kas di masa yang akan datang dan mengevaluasi risiko potensial dari investasi dan informasi tersebut harus relevan dan baik mengenai pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan tersebut pada periode tertentu. Yang nantinya akan menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan (Nainggolan, 2021). Semakin lama siklus operasi suatu perusahaan maka perolehan kasnya akan semakin lama yang membuat persistensi laba pun akan rendah, sehingga menyebabkan sinyal buruk bagi investor. (Sevendy et al., 2022).

Siklus operasi ini bersinggungan langsung dengan laba perusahaan, hal ini dikarenakan ada faktor penjualan siklus operasi. Laba ini dapat digunakan untuk memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang (Lee et al., 2018). Perusahaan yang memiliki siklus operasi yang lama dapat menimbulkan ketidakpastian, estimasi dan kesalahan estimasi yang makin besar yang dapat menyebabkan persistensi laba yang rendah. Siklus operasi yang lebih lama menyebabkan ketidakpastian yang lebih besar, membuat membuat akrual lebih terganggu (*noise*) dan kurang membantu dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang (Nainggolan, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas menggambarkan bahwa siklus operasi memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba, hal ini diperkuat juga dengan

penelitian oleh (Zaimah & Hermanto, 2018) dan (Zalzabela & Srimindarti, 2021) yang menyatakan bahwa siklus operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

H₁ : Siklus operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

2.4.2 Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Arus kas operasi merupakan kumpulan aliran kas yang sumbernya dari kegiatan-kegiatan utama perusahaan yakni kas dari penjualan barang atau jasa dan menerima pengembalian piutang (Sarah et al., 2019). Arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan. Nilai yang terkandung dalam arus kas selama satu periode menggambarkan nilai laba atas dasar kas. Arus kas ini adalah indikator keuangan yang baik karena relatif lebih sulit untuk dimanipulasi seperti akuntansi yang biasa dimanipulasi dengan cara penggunaan metode yang berbeda untuk transaksi yang sama untuk menampilkan pendapatan yang diinginkan. (Sabila et al., 2021)

Teori sinyal menjelaskan ketika kegiatan operasional perusahaan baik maka pendapatan yang dihasilkan perusahaan juga akan baik. Oleh karena itu, semakin tinggi komponen arus kas operasi yang terkandung dalam laba saat ini, semakin tinggi persistensi laba. Hal tersebut memberikan sinyal positif untuk pengguna laporan. (Annisa & Kurniasih, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas menggambarkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap persistensi laba, hal ini diperkuat juga dengan

penelitian oleh Widiatmoko & Indarti, (2019) & (Abdillah et al., 2021) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

H₂ : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba

2.4.3 Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan teori sinyal, variabel volatilitas penjualan dapat memberikan informasi kepada pihak investor mengenai banyaknya penjualan dalam satu periode. Jika informasi volatilitas penjualan pada perusahaan terjadi perubahan yang sangat signifikan setiap periodenya, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa terjadi kesalahan estimasi pada nilai penjualan (Utomo et al., 2022). Informasi mengenai volatilitas penjualan dapat membantu pihak investor dalam mengambil keputusan, karena hasil dari penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh. Sedangkan persistensi laba yang rendah akan menunjukkan volatilitas penjualan yang tinggi, maka informasi tersebut memiliki sinyal buruk (*bad news*) (Holly, 2019).

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa volatilitas penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh (Saptiani & Fakhroni, 2020) dan (Nahak et al., 2021), yang menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

H₃ : Volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

2.4.4 Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan teori sinyal, variabel volatilitas arus kas ini memberi sinyal berupa kondisi arus kas operasi setiap periode, karena keluar atau masuknya kas

akan mempengaruhi laba perusahaan. Jika terjadi perubahan yang signifikan dalam waktu yang singkat pada nilai arus kas operasi perusahaan, maka dapat diindikasikan bahwa terjadi kesalahan estimasi. Informasi yang diberikan sinyal buruk karena arus kas operasi tidak menunjukkan keadaan sebenarnya. Maka hal ini akan mempengaruhi persistensi laba perusahaan.

Informasi terkait stabilnya arus kas dengan tingkat volatilitas yang rendah dibutuhkan sebagai pengukuran persistensi laba. Pergerakan arus kas operasional yang berfluktuatif tajam akan berdampak pada tingkat persistensi laba yang rendah karena tidak menggambarkan keadaan operasional yang sebenarnya. Tingkat fluktuasi yang tinggi terhadap suatu variabel akan menimbulkan risiko yang tinggi juga. Ketidakpastian yang tinggi terhadap kegiatan operasi mencerminkan adanya volatilitas arus kas yang tinggi. Jadi semakin rendah volatilitas arus kas, persistensi laba akan semakin baik (Hastutiningtyas & Wuryani, 2019)

H₄ : Volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

2.4.5 Biaya Audit Terhadap Persistensi Laba

Kesepakatan antara auditor dan klien mengenai besarnya biaya dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Mahendra & Suardhika, 2020). Besarnya biaya audit tergantung dengan beberapa hal, antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Mariani & Suryani, 2021).

Menurut Mahendra & Suardhika (2020), tingginya biaya audit dapat memperbaiki akurasi auditor dalam mengaudit laporan keuangan, dan juga memungkinkan penggunaan prosedur audit yang lebih lengkap selama proses audit. Dampak positif dari hal ini adalah dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk mengurangi praktik kecurangan di perusahaan, nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas laba dan menggambarkan laba yang persisten (Nuraeni et al., 2019). Jadi semakin tinggi biaya audit yang dibayarkan, semakin tinggi pula peningkatan persistensi laba (Douglas et al., 2020).

H₅ : Biaya audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan waktu penelitian yaitu jangka waktu yang digunakan untuk penelitian mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksana laporan penelitian ini. Wilayah penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang berupa angka-angka atau *numeric* yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data pun bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian akan menggambarkan dan menguji tentang Pengaruh Siklus Operasi, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas dan Biaya Audit Terhadap Persistensi Laba.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Kemudian populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* itu ialah cara penentuan sampel sesuai dengan kriteria atau pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian dalam penelitian ini kriteria pengambilan sampel yang digunakan ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 secara berturut-turut.
2. Perusahaan Sektor Energi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019-2021.
3. Perusahaan Sektor Energi yang melaporkan *professional fees* dalam laporan keuangannya.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021	80
Perusahaan Sektor Energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019-2021	(31)
Perusahaan Sektor Energi yang tidak melaporkan <i>professional fees</i> dalam laporan keuangannya.	(27)
Jumlah Sampel	22
Jumlah Sampel x Periode	66

Sumber: data diolah, 2022

Dari beberapa Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 diperoleh sebanyak 22 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dan ini yang akan dijadikan objek pada penelitian ini. Sehingga keseluruhan data tersebut yang digunakan selama periode yaitu sebanyak 66 data yang didapat dari 22 x 3 tahun periode. Rincian 22 perusahaan sektor energi yang dijadikan sampel terlampir.

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Data tersebut dapat diperoleh dari www.idx.com dan link resmi perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data obeservasi berupa data sekunder yang merupakan laporan tahunan yang telah dipublikasikan dari tahun ke tahun. Pada penelitian ini mengumpulkan data laporan tahunan Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021, sudah dipublikasikan dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang mana data tersebut diperoleh dari situs resmi bank umum syariah dan www.idx.com.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan variabel, di antaranya adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu pengungkapan persistensi laba. Persistensi laba adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba saat ini dan dapat bertahan pada masa mendatang (Hastutiningtyas & Wuryani, 2019). Indikator untuk mengukur persistensi laba adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_t - \text{Laba sebelum pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Putri & Kurnia, 2017)

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017 : 68).

Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:

a. Siklus Operasi

Siklus operasi adalah periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual. Atau rangkaian seluruh transaksi di mana suatu bisnis menghasilkan penerimaannya dan penerimaan kasnya dari pelanggan (Sarah et al., 2019).

Indikator untuk menentukan siklus operasi data dihitung dari:

$$so = \frac{\frac{Piutang_t + Piutang_{t-1}}{2}}{\frac{Penjualan}{360}} + \frac{\frac{Persediaan_t + Persediaan_{t-1}}{2}}{\frac{Harga Pokok Penjualan}{360}}$$

Sumber: (Sarah et al., 2019)

b. Arus Kas Operasi

Aliran kas dari aktivitas operasi merupakan aliran kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan (Sabila et al., 2021).

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{LN (total arus kas kegiatan operasi)}$$

Sumber: (Widiatmoko & Indarti, 2019)

c. Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan (Nahak et al., 2021).

$$\text{Volatilitas Penjualan} = \frac{\sigma (\text{penjualan selama tahun pengamatan})}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Amaliyah & Suwarti, 2017)

d. Volatilitas Arus Kas

Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan (Lee et al., 2018).

$$\text{Volatilitas Arus Kas} = \frac{\sigma (\text{ arus kas operasi selama tahun pegamatan})}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Saptiani & Fakhroni, 2020)

e. Biaya Audit

Biaya audit merupakan jumlah uang yang diterima oleh seorang auditor sebagai imbalan atas jasa yang diberikan saat melakukan audit laporan keuangan perusahaan (Agustian & Susi, 2020). Pengukuran biaya audit ditunjukkan dari besarnya jumlah *professional fees* yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor independen (Mahendra & Suardhika, 2020).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dari sebuah pengertian mengenai variabel dependen dan variabel independen yang di dalamnya telah mengandung indikator dan dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Persistensi Laba	Presistensi laba adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba saat ini dan dapat bertahan pada masa mendatang (Hastutiningtyas & Wuryani, 2019).	Persistensi Laba = (Laba sebelum pajak t - Laba sebelum pajak t-1) - Total asset (Putri & Kurnia, 2017)	Rasio
2	Siklus Operasi	Siklus operasi adalah periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual. (Sarah et al., 2019).	$so = \frac{Piutang_t + Piutang_{t-1}}{2} = \frac{Penjualan}{360} + \frac{Persediaan_t + Persediaan_{t-1}}{2} + \frac{Harga Pokok Penjualan}{360}$ (Sarah et al., 2019)	Rasio

3	Arus Kas Operasi	Aliran kas dari aktivitas operasi merupakan aliran kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan (Sabila et al., 2021).	Arus Kas Operasi = LN (total arus kas kegiatan operasi) (Widiatmoko & Indarti, 2019)	Rasio
4	Volatilitas Penjualan	Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan (Nahak et al., 2021).	Volatilitas penjualan = σ (penjualan selama tahun pengamatan) : Total aktiva (Amaliyah & Suwarti, 2017)	Rasio
5	Volatilitas Arus Kas	Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan (Lee et al., 2018).	Volatilitas arus kas = σ (arus kas operasi selama tahun pengamatan) : Total aset (Saptiani & Fakhroni, 2020)	Rasio
6	Biaya Audit	Biaya audit merupakan jumlah uang yang diterima oleh seorang auditor sebagai imbalan atas jasa yang diberikan saat melakukan audit laporan keuangan perusahaan (Agustian & Susi, 2020)	Pengukuran biaya audit ditunjukkan dari besarnya jumlah <i>professional fees</i> yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor independen (Mahendra & Suardhika, 2020).	Rasio

Sumber: Data diolah, 2023

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan hanya dapat digunakan untuk mendeskripsikan data sampel. Kemudian disajikan menggunakan tabel (Sugiyono, 2017). Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini untuk mendapatkan gambaran data dari sampel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

3.8.2 Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat 3 model pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Metode pemilihan model regresi data panel dapat dilakukan dengan cara:

1. *Common Effect Model*

Pendekatan *common effect* dengan model ini merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Pendekatan dengan model ini hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu. Kemudian digunakan metode *ordinary least square* untuk mengestimasi model data panel. Pada pendekatan ini tidak berfokus pada satu dimensi individu atau waktu, sehingga mengasumsikan bahwa perilaku individu adalah sama di setiap periode waktu (Widarjono, 2013).

2. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diselesaikan dengan perbedaan intersep. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* dengan menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Salah satu cara untuk memperhatikan keunikan *cross section* dalam model regresi data panel adalah dengan membuat intersep berbeda untuk setiap perusahaan, namun dengan menggunakan asumsi koefisien slope tetap. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *least square dummy variable* (LSDV) (Ghozali & Ratmono, 2020).

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model berbeda dengan *Fixed Effect Model*. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi melalui *error*. Keuntungannya digunakan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini sering disebut juga dengan *error components model* (ECM) (Winarno, 2015).

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ketiga model yang telah diestimasi akan ditentukan model mana yang paling tepat. Terdapat beberapa tahapan uji untuk memilih model regresi data panel (CEM, FEM, dan REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan probability F dengan

signifikan. Apabila nilai probability $F < 0,05$ maka model FEM yang lebih baik digunakan dibandingkan dengan model CEM. Sebaliknya, apabila nilai probability $F > 0,05$ maka model yang terpilih yaitu model CEM yang lebih baik daripada model FEM (Basuki, 2014).

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji yang digunakan untuk memilih model mana yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara nilai probability *chi-square* dengan signifikan. Apabila nilai probability *chi-square* $< 0,05$ maka model FEM lebih baik dibandingkan dengan REM. Sebaliknya, apabila probability *chi-square* $> 0,05$ maka model REM yang lebih baik dibandingkan model FEM (Basuki, 2014).

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji langrange multiplier merupakan uji yang digunakan untuk memilih model mana yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan apabila pada tahap uji chow yang terpilih *Common Effect Model* (CEM). Apabila nilai probability $< 0,05$ maka artinya model yang tepat untuk regresi panel adalah REM. Sebaliknya, apabila nilai probability $> 0,05$ maka model yang tepat untuk dipilih adalah CEM (Basuki, 2014).

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah suatu pengujian data tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas dapat dilihat dari grafiknya, apabila titik-titik telah

mengikuti garis lurus, maka dapat dikatakan *residual* telah mengikuti distribusi normal (Astuti, 2019).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari antar variabel bebas pada penelitian. Jika *correlation* antar variabel bebas lebih kecil dari 0,9 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada masing-masing variabel bebas. Sebaliknya jika nilainya lebih kecil dari 0,9 maka model penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas. (Nurhidayati, 2022).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji ARCH. Model uji ARCH digunakan untuk meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Namun jika *p-value* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada korelasi atau tidak

adanya korelasi dengan menggunakan *serial correlation LM Test*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi yang ditandai dengan nilai Prob. *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 maka data tidak terdapat masalah autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2020)

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa baik besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen di mana semakin besar koefisien determinasinya, maka makin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti akan meningkat meskipun variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R2* untuk mengevaluasi model regresi terbaik jika variabel independen lebih dari dua (Ghozali, 2018).

3.8.6 Uji Ketepatan Model (Uji f)

Pengujian ini dilakukan pada model regresi berganda di mana terdiri lebih dari satu variabel bebas. Uji ini untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji yang diambil jika F hitung signifikan atau lebih besar dari F tabel (F hitung $>$ F tabel) berarti variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika harga F hitung tidak signifikan dan lebih kecil dari F tabel (F hitung $<$ F tabel) berarti variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi

tidak mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.8.7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 \text{SO} + b_2 \text{AKO} + b_3 \text{VP} + b_4 \text{VAK} + b_5 \text{AUFEE} + e$$

Keterangan :

PL	: Persistensi laba
α	: Konstanta
b	: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
SO	: Siklus operasi
AKO	: Arus kas operasi
VP	: Volatilitas penjualan
VAK	: Volatilitas arus kas
AUFEE	: Biaya audit
e	: <i>Error</i> (kesalahan pengganggu)

3.8.8 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam model terhadap variabel dependen. Untuk itu keputusan signifikansi ditentukan dengan melihat probabilitas t-statistik hasil regresi berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Bab ini membahas mengenai analisis data sekaligus pembahasan dari hasil penelitian. Beberapa pokok uraian pembahasan dalam bab ini meliputi uji statistik deskriptif, uji pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, pengujian ketepatan model, analisis model regresi data panel, serta pembahasan mengenai variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen).

Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini ialah laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 3 tahun (2019-2021). Dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan sektor energi dengan total pengamatan 66 data. Berikut rincian proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021	80
Perusahaan Sektor Energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019-2021	(37)
Perusahaan Sektor Energi yang tidak melaporkan <i>professional fees</i> dalam laporan keuangannya.	(21)
Jumlah Sampel	22
Jumlah Sampel x Periode	66

Sumber: data diolah, 2023

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	PL	SO	AKO	VP	VAK	AUFEE
Mean	0.036566	312.9487	27.05641	0.223051	0.050133	8.09E+10
Median	1.18E-06	81.91996	27.06372	0.105579	0.022306	1.62E+10
Maximum	0.518529	6082.017	30.70100	4.998382	0.372301	7.51E+11
Minimum	-0.320964	17.50918	21.71365	0.000281	0.000000	9.12E+08
Std. Dev.	0.165274	971.3666	1.987327	0.635684	0.067841	1.36E+11
Skewness	1.249250	4.889921	-0.335805	6.764103	2.515830	2.564789
Kurtosis	4.802763	26.48018	2.822062	50.23801	10.39354	10.80321
Jarque-Bera	26.10427	1779.152	1.327485	6639.715	219.9508	239.8072
Probability	0.000002	0.000000	0.514921	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2.413333	20654.61	1785.723	14.72137	3.308802	5.34E+12
Sum Sq. Dev.	1.775512	61330946	256.7154	26.26611	0.299155	1.21E+24
Observations	66	66	66	66	66	66

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Dari data uji statistik pada tabel di atas, diperoleh informasi bahwa setelah pengolahan data, dapat dilihat bahwa terdapat jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 data dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persistensi Laba

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai persistensi laba pada periode 2019-2021 menunjukkan bahwa persistensi laba memiliki nilai terbesar (*maximum*) adalah 0.518529 pada perusahaan kode KOPI tahun 2019 dan nilai terendah (*minimum*) adalah -0.320964 yaitu pada perusahaan kode BYAN tahun 2019. Nilai tengah (*median*) sebesar 1.18E-06. Nilai rata-rata (*mean*) dari nilai siklus operasi adalah 0.036566 dan nilai standar deviasi

sebesar 0.165274. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

2. Siklus Operasi

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai siklus operasi pada periode 2019-2021 menunjukkan bahwa siklus operasi memiliki nilai terbesar (*maximum*) adalah 6082.017 pada perusahaan kode BIPI tahun 2019 dan nilai terendah (*minimum*) adalah 17.50918 yaitu pada perusahaan kode FIRE tahun 2021. Nilai tengah (*median*) sebesar 81.91996. Nilai rata-rata (*mean*) dari nilai siklus operasi adalah 312.9487 dan nilai standar deviasi sebesar 971.3666. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar.

3. Arus Kas Operasi

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai arus kas operasi pada periode 2019-2021 menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki nilai terbesar (*maximum*) adalah 30.70100 pada perusahaan kode BYAN tahun 2021 dan nilai terendah (*minimum*) adalah 21.71365 yaitu pada perusahaan kode KOPI tahun 2021. Nilai tengah (*median*) sebesar 27.06372. Nilai rata-rata (*mean*) dari nilai arus kas operasi adalah 27.05641 dan nilai standar deviasi sebesar 1.987327. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

4. Volatilitas Penjualan

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai volatilitas penjualan pada periode 2019-2021 menunjukkan bahwa volatilitas

penjualan memiliki nilai terbesar (*maximum*) adalah 4.998382 pada perusahaan kode DSSA tahun 2019 dan nilai terendah (*minimum*) adalah 0.000281 yaitu pada perusahaan kode LEAD tahun 2020. Nilai tengah (*median*) sebesar 0.105579. Nilai rata-rata (*mean*) dari nilai volatilitas penjualan adalah 0.223051 dan nilai standar deviasi sebesar 0.635684. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar.

5. Volatilitas Arus Kas

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai volatilitas arus kas pada periode 2019-2021 menunjukkan bahwa volatilitas arus kas memiliki nilai terbesar (*maximum*) adalah 0.372301 pada perusahaan kode PTBA tahun 2019 dan nilai terendah (*minimum*) adalah 0.000000 yaitu pada perusahaan kode BYAN tahun 2020. Nilai tengah (*median*) sebesar 0.022306. Nilai rata-rata (*mean*) dari nilai volatilitas arus kas adalah 0.050133 dan nilai standar deviasi sebesar 0.067841. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar.

6. Biaya Audit

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai biaya audit pada periode 2019-2021 menunjukkan bahwa biaya audit memiliki nilai terbesar (*maximum*) adalah 7.51E+11 pada perusahaan kode ADRO tahun 2019 dan nilai terendah (*minimum*) adalah 9.12E+08 yaitu pada perusahaan kode KOPI tahun 2020. Nilai tengah (*median*) sebesar 1.62E+10. Nilai rata-rata (*mean*) dari nilai biaya audit adalah 8.09E+10 dan nilai standar deviasi sebesar 1.36E+11. Nilai

rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar.

4.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi

1. *Common Effect Model* (CEM)

Pengujian pertama yang dilakukan dengan uji *common effect*, berikut hasil yang diperoleh dari *common effect*:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.468953	0.352137	-1.331734	0.1880
SO	-9.83E-08	2.10E-05	-0.004686	0.9963
AKO	0.018159	0.013467	1.348407	0.1826
VP	0.000540	0.031987	0.016887	0.9866
VAK	0.630202	0.313046	2.013133	0.0486
AUFEE	-2.16E-13	1.89E-13	-1.144335	0.2570
R-squared	0.117746	Mean dependent var		0.036566
Adjusted R-squared	0.044225	S.D. dependent var		0.165274
S.E. of regression	0.161578	Akaike info criterion		-0.721146
Sum squared resid	1.566453	Schwarz criterion		-0.522086
Log likelihood	29.79781	Hannan-Quinn criter.		-0.642488
F-statistic	1.601525	Durbin-Watson stat		1.606163
Prob(F-statistic)	0.173521			

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -0.468953 dengan probabilitas sebesar 0.1880. Persamaan regresi pada nilai *adjusted r-squared* sebesar 0.117746 menjelaskan bahwa persistensi laba dipengaruhi oleh siklus operasi, arus kas operasi, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit sebesar 4% dan sisanya sebesar 96% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Setelah diuji dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM), maka selanjutnya diuji menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effet Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.557230	0.673177	-8.255224	0.0000
SO	3.51E-05	4.63E-05	0.758087	0.4530
AKO	0.206684	0.024810	8.330821	0.0000
VP	-0.015355	0.028016	-0.548085	0.5868
VAK	0.435205	0.314769	1.382618	0.1746
AUFEE	-3.43E-13	3.87E-13	-0.886495	0.3808

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.730099	Mean dependent var	0.036566
Adjusted R-squared	0.550165	S.D. dependent var	0.165274
S.E. of regression	0.110849	Akaike info criterion	-1.269207
Sum squared resid	0.479212	Schwarz criterion	-0.373439
Log likelihood	68.88383	Hannan-Quinn criter.	-0.915247
F-statistic	4.057594	Durbin-Watson stat	3.052478
Prob(F-statistic)	0.000042		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effet Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -5.557230 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi pada nilai *adjusted r-squared* sebesar 0.550165 menjelaskan bahwa persistensi laba dipengaruhi oleh siklus operasi, arus kas operasi, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit sebesar 55% dan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

3. *Random Effect Model* (REM)

Setelah diuji menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) maka selanjutnya diuji menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.468953	0.241580	-1.941194	0.0569
SO	-9.83E-08	1.44E-05	-0.006831	0.9946
AKO	0.018159	0.009239	1.965497	0.0540
VP	0.000540	0.021944	0.024615	0.9804
VAK	0.630202	0.214761	2.934429	0.0047
AUFEE	-2.16E-13	1.30E-13	-1.668032	0.1005
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.110849	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.117746	Mean dependent var		0.036566
Adjusted R-squared	0.044225	S.D. dependent var		0.165274
S.E. of regression	0.161578	Sum squared resid		1.566453
F-statistic	1.601525	Durbin-Watson stat		1.606163
Prob(F-statistic)	0.173521			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.117746	Mean dependent var		0.036566
Sum squared resid	1.566453	Durbin-Watson stat		1.606163

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -0.468953 dengan probabilitas sebesar 0.0569. Persamaan regresi pada nilai *adjusted r-squared* sebesar 0.044225 menjelaskan bahwa persistensi laba dipengaruhi oleh siklus operasi, arus kas operasi, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit sebesar 4% dan

sisanya sebesar 96% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.2.3 Teknik Pengujian Model

Setelah mengolah data mentah, langkah selanjutnya adalah memilih model penelitian yang paling tepat di antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang tepat di antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila nilai *probability chi-square* $< 0,05$ maka model terpilih adalah model FEM. Sebaliknya apabila nilai *probability chi-square* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah CEM.

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.213498	(21,39)	0.0001
Cross-section Chi-square	78.172043	21	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, probabilitas pada *cross-sections* F adalah 0,0000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dalam mengestimasi persamaan regresi.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan tes yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai *probability cross section random* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM. Sebaliknya, apabila nilai *probability cross section random* $> 0,05$ maka model REM yang terpilih.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	79.838054	5	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

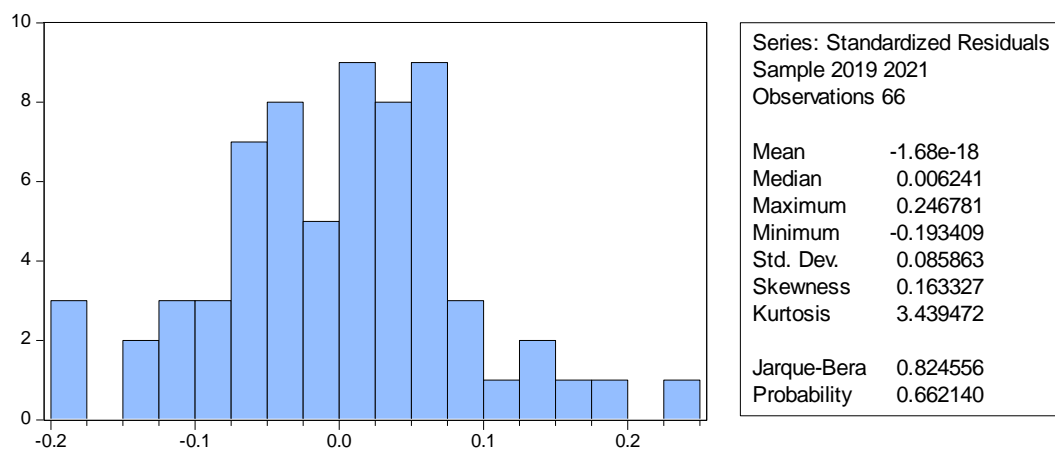
Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji hausman diperoleh dari *probability cross section random* sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu model yang terbaik untuk dipilih yaitu model *Fixed Effect Model* (FEM).

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui dalam variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal pada model regresi. Mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji statistik *Jarque-Bera Test* (JB). *Jarque-Bera Test* merupakan alat uji statistik untuk mengetahui

apakah data berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 (5%), maka data dikatakan berdistribusi normal (Winarno, 2015).



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,824556 lebih besar dari 0,05 yang berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau dapat dikatakan telah lulus uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dalam regresi ini. Uji ini digunakan untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi sederhana antar variabel independen, jika lebih besar dari 0,9 maka model penelitian tersebut terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilainya lebih kecil dari 0,9 maka model penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

	SO	AKO	VP	VAK	AUFEE
SO	1.000000	-0.127181	0.057440	-0.147365	-0.072097
AKO	-0.127181	1.000000	0.090043	0.284737	0.625433
VP	0.057440	0.090043	1.000000	-0.095021	0.093315
VAK	-0.147365	0.284737	-0.095021	1.000000	0.130975
AUFEE	-0.072097	0.625433	0.093315	0.130975	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,9 yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji ARCH. Model uji ARCH digunakan untuk meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika *prob-chi square* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya, jika *prob-chi square* $< 0,05$ maka terjadinya heteroskedastisitas (Zuhroh & Amir, 2021).

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.903577	Prob. F(1,63)	0.3455
Obs*R-squared	0.919080	Prob. Chi-Square(1)	0.3377

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji harvey menunjukkan bahwa nilai *prob-chi square* senilai 0.9760 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 sehingga hal tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi pada model adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi pada periode sebelumnya atau terdapat variabel pengganggu. Penggunaan *LM Test* untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.533399	Prob. F(2,57)	0.0883
Obs*R-squared	5.306249	Prob. Chi-Square(2)	0.0704

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh hasil Prob. Chi-Square senilai 0.0704 yang mana hasil tersebut menyatakan lebih besar dar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel siklus operasi, arus kas operasi, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit terhadap persistensi laba Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.730099	Mean dependent var	0.036566
Adjusted R-squared	0.550165	S.D. dependent var	0.165274
S.E. of regression	0.110849	Akaike info criterion	-1.269207
Sum squared resid	0.479212	Schwarz criterion	-0.373439
Log likelihood	68.88383	Hannan-Quinn criter.	-0.915247
F-statistic	4.057594	Durbin-Watson stat	3.052478
Prob(F-statistic)	0.000042		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berdasarkan hasil tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.550165 atau 55%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen siklus operasi, arus kas operasi, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit mampu menerangkan variabel dependen persistensi laba sebesar 55%. Sedangkan 45% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

4.2.6 Uji Ketepatan Model (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang termasuk dalam regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali & Ratmono, 2020). Apabila $Prob(F-Statistic) < 0,05$ maka model diterima, sebaliknya jika $Prob(F-Statistic) > 0,05$ maka model ditolak. Berikut ini adalah tabel dari uji f:

Tabel 4.12
Hasil Uji F

R-squared	0.730099	Mean dependent var	0.036566
Adjusted R-squared	0.550165	S.D. dependent var	0.165274
S.E. of regression	0.110849	Akaike info criterion	-1.269207
Sum squared resid	0.479212	Schwarz criterion	-0.373439
Log likelihood	68.88383	Hannan-Quinn criter.	-0.915247
F-statistic	4.057594	Durbin-Watson stat	3.052478
Prob(F-statistic)	0.000042		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas terlihat bahwa F hitung sebesar 4.057594 dengan Prob(F-statistic) 0,000042. Yang mana nilai probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel independen siklus operasi, arus kas operasi, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba.

4.2.7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan metode estimasi regresi antara *Common Effect Model* (CEM), *Foxed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan uji *chow* dan uji *hausman*, maka terpilihah *Fixed Effect Model* (FEM) untuk persamaan regresi linear data panel. Model estimasi yang diperoleh dari *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.557230	0.673177	-8.255224	0.0000
SO	3.51E-05	4.63E-05	0.758087	0.4530
AKO	0.206684	0.024810	8.330821	0.0000
VP	-0.015355	0.028016	-0.548085	0.5868
VAK	0.435205	0.314769	1.382618	0.1746
AUFEE	-3.43E-13	3.87E-13	-0.886495	0.3808

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dapat disusun dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = -5.557230 + 3.51\text{E-}05\text{SO} + 0.206684\text{AKO} - 0.015355\text{VP} + 0.435205\text{VAK} - 3.43\text{E-}13\text{AUFEE} + 0,269901$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada model regresi ini adalah -5.557230. Nilai tersebut menjelaskan bahwa, jika variabel-variabel independen pada penelitian bernilai 0 maka nilai persistensi laba sebesar -5.557230 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel siklus operasi adalah 3.51E-05. Nilai menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu, satuan nilai siklus operasi akan diikuti dengan kenaikan persistensi laba sebesar 3.51E-05.
3. Nilai koefisien regresi variabel arus kas operasi adalah 0.206684. Nilai menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan,

maka setiap kenaikan satu, satuan nilai arus kas operasi akan diikuti dengan kenaikan persistensi laba sebesar 0.206684.

4. Nilai koefisien regresi variabel volatilitas penjualan adalah -0.015355. Nilai menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai volatilitas penjualan akan diikuti dengan penurunan persistensi laba sebesar -0.015355.
5. Nilai koefisien regresi variabel volatilitas arus kas adalah 0.435205. Nilai menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai volatilitas arus kas akan diikuti dengan penurunan persistensi laba sebesar 0.435205.
6. Nilai koefisien regresi variabel biaya audit adalah -3.43E-13. Nilai menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu, satuan nilai biaya audit akan diikuti dengan penurunan persistensi laba sebesar -3.43E-13.

4.2.8 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji hipotesis (uji statistik t) menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.557230	0.673177	-8.255224	0.0000
SO	3.51E-05	4.63E-05	0.758087	0.4530
AKO	0.206684	0.024810	8.330821	0.0000
VP	-0.015355	0.028016	-0.548085	0.5868
VAK	0.435205	0.314769	1.382618	0.1746
AUFEE	-3.43E-13	3.87E-13	-0.886495	0.3808

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2023.

Dari tabel 4.14 hasil pengujian hipotesis tersebut, maka hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Siklus Operasi

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui hasil regresi pada variabel siklus operasi menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.4530 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel siklus operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dengan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

2. Arus Kas Operasi

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui hasil regresi pada variabel arus kas operasi menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Dengan nilai koefisien sebesar 0.206684 yang menunjukkan arah positif, artinya

variabel arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Dengan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

3. Volatilitas Penjualan

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui hasil regresi pada variabel volatilitas penjualan menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.5868 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dengan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

4. Volatilitas Arus Kas

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui hasil regresi pada variabel volatilitas arus kas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.1746 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dengan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

5. Biaya Audit

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui hasil regresi pada variabel biaya audit menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.3808 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel biaya audit tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dengan penjelasan tersebut, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

4.3 Pembahasan Hipotesis

4.3.1 Pengaruh Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada variabel siklus operasi lebih besar dari tingkat signifikansinya dengan angka $0.4530 > 0,05$ serta nilai koefisien sebesar $3.51E-05$ yang menunjukkan arah positif terhadap persistensi laba. Hal tersebut menyatakan bahwa H_1 tidak didukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasrya & Ningsih (2020), Sarah et al., (2019) dan Mariani & Suryani (2021).

Menurut Lasrya & Ningsih (2020) dan Mariani & Suryani (2021), siklus operasi mengukur berapa lama persediaan dibuat, kemudian dijual, dan kemudian pengumpulan sejumlah piutang dari pelanggan dan hasil penelitian yang dilakukan dalam perusahaan sektor energi ini mengindikasikan bahwa siklus operasi tidak mempengaruhi persistensi laba. Siklus operasi tidak mampu mempengaruhi modal kerja dan juga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, karena membuat lamanya siklus operasi membuat ketidakpastian yang besar dan kurang mempengaruhi dalam memprediksi aliran kas di masa datang dan tidak membuat akrual lebih *noise*. Dengan demikian dengan lama atau tidaknya siklus operasi tidak mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba yang dihasilkan dalam perusahaan sektor energi.

Tidak adanya pengaruh siklus operasi terhadap persistensi laba juga bisa dikarenakan adanya pendapatan yang tergantung pada proyek. Misalnya pada proyek yang dikerjakan lebih dari satu periode, dapat menyebabkan pencairan dana dalam waktu yang lama. Dengan pencairan yang lama membuat perusahaan tidak

menerima yang seharusnya merupakan laba tahun berjalan, di mana laba tahun berjalan tersebutlah yang seharusnya dapat menggambarkan laba yang akan datang. Sehingga pendapatan yang dapat diakui jadi belum pasti. (Sarah et al., 2019). Hal tersebut tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin lama siklus operasi suatu perusahaan maka perolehan kasnya akan semakin lama yang membuat persistensi laba pun akan rendah, yang menyebabkan sinyal buruk bagi investor. (Sevendy et al., 2022).

4.3.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada variabel arus kas operasi lebih besar dari tingkat signifikansinya dengan angka $0.0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.206684 menunjukkan arah positif terhadap persistensi laba. Hal tersebut menyatakan bahwa H_2 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabila et al., (2021) dan Putri et al., (2017).

Berdasarkan penjelasan di atas menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan persistensi laba karena nilai yang terkandung dalam arus kas selama satu periode menggambarkan nilai laba atas dasar kas yang berarti ketika kegiatan operasional perusahaan baik maka pendapatan yang dihasilkan perusahaan juga akan baik (Putri & Kurnia, 2017). Jadi semakin tinggi komponen arus kas operasi yang terkandung dalam laba saat ini, semakin tinggi persistensi laba (Sabila et al., 2021). Teori sinyal menjelaskan ketika kegiatan operasional perusahaan baik maka pendapatan yang dihasilkan perusahaan

juga akan baik. Oleh karena itu, semakin tinggi komponen arus kas operasi yang terkandung dalam laba saat ini, semakin tinggi persistensi laba. Hal tersebut memberikan sinyal positif untuk pengguna laporan. (Annisa & Kurniasih, 2017).

4.3.3 Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada variabel volatilitas penjualan lebih besar dari tingkat signifikansinya dengan angka $0,5868 > 0,05$ serta nilai koefisien sebesar $-0,015355$ yang menunjukkan arah negatif terhadap persistensi laba. Hal tersebut menyatakan bahwa H_3 tidak didukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasrya & Ningsih (2020) dan Utomo et al., (2022).

Volatilitas penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan fluktuasi yang terjadi di perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Lasrya & Ningsih, 2020). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat volatilitas penjualan yang rendah tidak bisa menjamin laba yang dihasilkan akan bertahan dalam beberapa periode atau persisten. (Utomo et al., 2022). Hal ini terjadi karena dalam laporan laba rugi terdapat *item-item* lain yang juga dapat mempengaruhi persistensi laba secara tidak langsung seperti harga pokok penjualan, beban penjualan, beban umum dan administrasi, biaya keuangan, dan beban pajak penghasilan yang sewaktu-waktu dapat berubah nominalnya. Beberapa hal tersebut diyakini membuat volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba (Kurniawan & Yustisia, 2021).

4.3.4 Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada variabel volatilitas arus kas lebih besar dari tingkat signifikansinya dengan angka $0.1746 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.435205 menunjukkan arah positif terhadap persistensi laba. Hal tersebut menyatakan bahwa H_4 tidak didukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Douglas et al., 2020) dan (Zainudin & Anfas, 2022)

Volatilitas arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini terutama disebabkan oleh asumsi yang mendasari penilaian kualitas arus kas. Asumsinya adalah bahwa manajer memiliki kemampuan yang berbeda dalam mempengaruhi volatilitas laporan arus kas. Sehingga investor cenderung tidak terlalu memperhatikan volatilitas arus kas untuk menentukan tingkat persistensi laba (Douglas et al., 2020).

4.3.5 Pengaruh Biaya Audit Terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya audit tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada variabel biaya audit lebih besar dari tingkat signifikansinya dengan angka $0,3808 > 0,05$ serta nilai koefisien sebesar $-3,43E-13$ yang menunjukkan arah negatif terhadap persistensi laba. Hal tersebut menyatakan bahwa H_5 tidak didukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisudawati & Achyani, (2022) dan Douglas et al., (2020).

Tingginya biaya audit pada tidak mempengaruhi peningkatan laba dalam suatu perusahaan yang juga menyebabkan biaya audit dalam perusahaan tidak berpengaruh dengan persistensi laba (Wisudawati & Achyani, 2022). Hal itu juga karena biaya audit merupakan informasi yang dapat diberikan kepada investor untuk menjamin kualitas laporan keuangan dalam perusahaan. Perusahaan besar yang dapat memberikan biaya audit yang tinggi bisa membuat proses audit memiliki risiko keterlibatan yang tinggi, kompleksitas tugas dan tingkat keahlian yang tinggi juga dalam penyelesaian proses auditnya dan menjadikan laporan keuangan berkualitas, sehingga biaya audit yang lebih besar tidak serta merta membuat persistensi laba menjadi tinggi ataupun sebaliknya jika biaya audit rendah belum tentu membuat persistensi laba menjadi rendah (Douglas et al., 2020).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh siklus operasi, arus kas operasi, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dan menghasilkan sampel sebanyak 66 dari 22 perusahaan selama 3 tahun yaitu tahun 2019-2021. Analisa dalam penelitian ini menggunakan Eviews 9 dan berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siklus operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba karena siklus operasi tidak mampu mempengaruhi modal kerja dan juga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, karena membuat lamanya siklus operasi membuat ketidakpastian yang besar dan kurang mempengaruhi dalam memprediksi aliran kas di masa datang dan tidak membuat akrual lebih *noise*.
2. Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba karena nilai yang terkandung dalam arus kas selama satu periode menggambarkan nilai laba atas dasar kas yang berarti ketika kegiatan operasional perusahaan baik maka pendapatan yang dihasilkan perusahaan juga akan baik.
3. Volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba karena tingkat volatilitas penjualan yang rendah tidak bisa menjamin laba yang dihasilkan akan bertahan dalam beberapa periode atau persisten. Hal ini terjadi karena penjualan bukan satu-satunya unsur atau komponen yang dapat menentukan laba yang akan dihasilkan.

4. Volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba karena asumsi yang mendasari penilaian kualitas arus kas. Asumsinya adalah bahwa manajer memiliki kemampuan yang berbeda dalam mempengaruhi volatilitas laporan arus kas. Sehingga investor cenderung tidak terlalu memperhatikan volatilitas arus kas untuk menentukan tingkat persistensi laba.
5. Biaya audit tidak berpengaruh terhadap persistensi laba karena perusahaan besar yang dapat memberikan biaya audit yang tinggi bisa membuat proses audit memiliki risiko keterlibatan yang tinggi, kompleksitas tugas dan tingkat keahlian yang tinggi juga dalam penyelesaian proses auditnya dan menjadikan laporan keuangan berkualitas, sehingga biaya audit yang lebih besar tidak serta merta membuat persistensi laba menjadi tinggi ataupun sebaliknya jika biaya audit rendah belum tentu membuat persistensi laba menjadi rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel baru yang masih jarang diteliti.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan perusahaan lain untuk menjadi objek penelitian.

5.3 Keterbatasan

1. Ketidaklengkapan informasi pada laporan keuangan membuat pengumpulan data penelitian menjadi lebih sedikit.
2. Adanya perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2019-2021 membuat data penelitian menjadi lebih sedikit.
3. Populasi dalam penelitian ini hanya menggunakan Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI, penggunaan sektor lainnya mungkin bisa memberikan hasil penelitian yang berbeda.
4. Berdasarkan hasil *Adjusted R-square* sebesar 0.550165, menjelaskan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 55%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4549>
- Agustian, & Susi. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indone. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 38–47. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Amaliyah, K., & Suwarti, T. (2017). Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan Laba*, 6(2).
- Andi, D., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2129–2141. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.203>
- Annisa, R., & Kurniasih, L. (2017). Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 61. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.221>
- Astuti, S. P. (2019). *Modul Praktikum Statistik*. FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Basuki, A. T. (2014). *Buku Praktikum Eviews Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Danisa Media.
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. . A. D. (2015). Pengaruh *Book-Tax Difference*, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 244–260. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9974>
- Douglas, Ulupui, I. G. K. A., & Nasution, H. (2020). *The Influence of Operating Cycle, Cash Flow Volatility, and Audit Fee on Earnings Persistence (The Indonesian Cases)*. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i1.1-20>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 (Edisi 2)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Hastutiningtyas, P. D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Unesa (AKUNESA)*, 7(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Heri Prasetyo, B., & Rafitaningsih, R. (2015). Analisis *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba, AkruaI dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i1.293>
- Holly, A. (2019). Volatilitas Arus Kas, *Book Tax Differences* dan Dampaknya Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal AJAR*, 2(2).
- Khasanah, A. U., & Jasman. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66–74.
- Kurniawan, R., & Yustisia, N. (2021). Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AL-TSARWAH*, 4(2), 24–49.
- Kusnandar, V. B. (2022). *Pertambangan Batu Bara dan Lignit Tumbuh 6,6% pada 2021*. Databoks.
- Lasrya, E., & Ningsih, O. (2020). Analisis Faktor Faktor ang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.31>
- Lee, R. M., Panjaitan, F., & Hasibuan, R. (2018). Analisis Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang dan Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada PT Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i1.981>
- Mahendra, M. E., & Suardhika, I. M. S. (2020). Pengaruh Tingkat Hutang, *Fee Audit*, dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i01.p13> distribusi
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 575–588. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.913>
- Nahak, K. H. T., Ekayani, N. N. S., & Riasning, N. P. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 92–97. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3360.92-97>

- Nainggolan, P. (2021). Pengaruh Siklus Operasional, Resiko Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v6i1.433>
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accruals*, 2(1), 82–112. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.8>
- Nurhidayati, M. (2022). *Ekonomi dan Bisnis : Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo*.
- Putri, S. A., & Kurnia, K. (2017). Aliran Kas Operasi, *Book Tax Differences* dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 29–38. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.365>
- Sabila, R. F., Evana, E., & Septiyanti, R. (2021). *Analysis of the Effect of Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size on Earnings Persistence*. *Journal Dimensie Management and Public Sector*, 2(3), 42–50. <https://doi.org/10.48173/jdmpps.v2i3.104>
- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akruwal dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1). <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal TAMBORA*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.36761/jt.v3i1.184>
- Sevendy, T., Suyono, & Yani, F. (2022). *The Effect of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, Leverage, Operating Cycle, and Firm Size on Earnings Persistence in Manufactured Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange. Proceeding 2nd International Conference on Business & Social Sciences (ICOBUSS)*, 608–622.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA.
- Utomo, E. N., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Urgensi persistensi laba : Antara Volatilitas Arus Kas , Volatilitas Penjualan dan ukuran perusahaan. *AKUNTABEL (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan)*, 19(4), 786–794.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2019). *Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 151–159.

- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Edisi 4). UPP STIM YKPN.
- Wisudawati, B., & Achyani, F. (2022). *The Effect of Audit fee, Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Debt Level, Operational Cash Flow Volatility and Firm Size on Earnings Persistence. The International Journal of Business Management and Technology*, 6(4). <https://www.theijbmt.com/archive/0946/418063740.pdf>
- Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Tingkat Utang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–22.
- Zainudin, & Anfas. (2022). Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal AkMen*, 19(2), 176–185.
- Zalzabela, O. E. P., & Srimindarti, C. (2021). Faktor Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(5), 595.
- Zuhroh, I., & Amir, F. (2021). *Ekonometrika Dengan Software Eviews* (1st ed.). UMMPress.

LAMPIRAN

Lampiran 2: Daftar sampel pada penelitian ini

No.	Daftar Sampel	Kode Perusahaan
1	PT. Bukit Asam Tbk.	PTBA
2	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO
3	PT. Elnusa Tbk.	ELSA
4	PT. Bayan Resources Tbk.	BYAN
5	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP
6	PT. Soechi Lines Tbk.	SOCI
7	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	RIGS
8	PT. Alfa Energi Investama Tbk.	FIRE
9	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
10	PT. Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL
11	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	BIPI
12	PT. Dwi Guna Laksana Tbk.	DWGL
13	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	HITS
14	PT. Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD
15	PT. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
16	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
17	PT. Atlas Resources Tbk.	ARII
18	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
19	PT. Indika Energy Tbk.	INDY
20	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
21	PT. Petrosea Tbk.	PTRO
22	PT. Mitra Energi Persada Tbk.	KOPI

Lampiran 3: Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Semua Variabel

Kode	Tahun	Persistensi Laba	SO	AKO	VP	VAK	AUFEE
PTBA	2019	-0,0515	78,59867491	Rp 29,0888	0,0142	0,3723	Rp 285.416.000.000
	2020	-0,0924	73,07389567	Rp 28,8877	0,1288	0,0163	Rp 237.065.000.000
	2021	0,1973	51,74698541	Rp 30,0101	0,2040	0,1008	Rp 220.654.000.000
ADRO	2019	-0,0265	45,41770732	Rp 30,1751	0,0424	0,0571	Rp 750.533.240.000
	2020	-0,0684	48,70494727	Rp 29,9598	0,1812	0,0139	Rp 422.394.105.000
	2021	0,1674	48,69298617	Rp 30,6509	0,1908	0,0472	Rp 400.789.440.000
ELSA	2019	0,0169	88,92476921	Rp 27,0790	0,1050	0,0170	Rp 15.739.000.000
	2020	-0,0161	74,52644735	Rp 27,5565	0,0426	0,0233	Rp 21.694.000.000
	2021	-0,0196	78,22126463	Rp 27,6352	0,0252	0,0053	Rp 22.764.000.000
BYAN	2019	-0,3210	112,8621226	Rp 27,2552	0,1241	0,2124	Rp 88.510.858.440
	2020	0,0712	108,7091392	Rp 29,2436	0,0018	0,0962	Rp 77.710.441.445
	2021	0,4980	64,46232622	Rp 30,7010	0,2618	0,2380	Rp 72.784.723.185
MBAP	2019	-0,1637	77,66190508	Rp 26,9879	0,0126	0,0105	Rp 9.380.256.680
	2020	-0,0605	76,88273566	Rp 27,1529	0,1475	0,0187	Rp 5.448.549.085
	2021	0,3589	69,63394007	Rp 28,0564	0,1837	0,1238	Rp 5.341.144.095
SOCI	2019	-0,0041	82,76173725	Rp 26,9856	0,0639	0,0207	Rp 5.624.606.280
	2020	0,0275	86,00077675	Rp 26,6877	0,1044	0,0074	Rp 9.929.033.520
	2021	-0,0360	67,06996134	Rp 26,6277	0,0084	0,0013	Rp 6.200.781.525
RIGS	2019	0,0931	127,2533715	Rp 25,4007	0,0716	0,0609	Rp 7.427.659.920
	2020	0,2020	89,52812527	Rp 25,3554	0,0198	0,0035	Rp 6.085.940.525
	2021	-0,1445	95,80548775	Rp 25,0822	0,3549	0,0202	Rp 4.888.415.790
FIRE	2019	0,0288	42,66184842	Rp 23,3299	0,1793	0,0224	Rp 5.168.495.421
	2020	0,0123	31,65625174	Rp 25,2523	0,0714	0,0783	Rp 3.080.856.170
	2021	-0,1490	17,50918233	Rp 23,8213	0,1354	0,0713	Rp 6.186.622.557
DSSA	2019	-0,0513	640,3438741	Rp 28,0116	4,9984	0,0230	Rp 214.325.521.600
	2020	0,0331	426,8949765	Rp 28,3315	0,0522	0,0244	Rp 334.712.958.930
	2021	0,4065	69,41188182	Rp 29,3038	0,1609	0,1400	Rp 308.169.890.505
BULL	2019	0,0000	129,7633827	Rp 27,0664	0,0638	0,0173	Rp 11.284.217.920
	2020	0,0000	52,73940714	Rp 27,6212	0,2394	0,0183	Rp 29.023.514.730
	2021	0,0000	32,44554016	Rp 27,1358	0,0289	0,0222	Rp 22.883.057.100
BIPI	2019	0,0075	6082,016895	Rp 25,3834	0,3015	0,0175	Rp 15.354.583.440
	2020	-0,0007	4695,006221	Rp 26,3844	0,0490	0,0049	Rp 52.917.009.355
	2021	-0,0061	2701,40411	Rp 26,0744	0,0830	0,0028	Rp 11.201.149.035

DWGL	2019	-0,0318	164,6753029	Rp	24,2003	0,0825	0,0936	Rp	1.498.870.000
	2020	0,0431	81,07818043	Rp	25,5450	0,0496	0,0652	Rp	3.394.572.000
	2021	0,0645	62,92726822	Rp	24,8394	0,1587	0,0252	Rp	8.055.109.000
HITS	2019	0,0014	205,5472096	Rp	26,6471	0,0087	0,0471	Rp	21.139.128.960
	2020	-0,0274	54,95346217	Rp	27,0610	0,0227	0,0309	Rp	16.404.047.940
	2021	-0,0893	74,02102165	Rp	25,7159	0,0172	0,0656	Rp	15.958.769.040
LEAD	2019	0,2549	122,3303965	Rp	25,1249	0,0439	0,0026	Rp	7.394.389.560
	2020	0,0414	132,3340362	Rp	25,5360	0,0003	0,0106	Rp	2.907.167.480
	2021	0,0017	127,8414405	Rp	25,2546	0,0662	0,0077	Rp	2.827.636.830
MEDC	2019	-0,0050	123,7749173	Rp	29,3756	0,0612	0,0031	Rp	278.172.175.240
	2020	-0,0494	210,8655469	Rp	29,4849	0,1531	0,0040	Rp	252.397.839.540
	2021	0,0694	193,2690496	Rp	29,5187	0,0952	0,0014	Rp	210.739.113.135
BSSR	2019	-0,2210	62,56613927	Rp	26,9242	0,0494	0,1033	Rp	45.449.865.680
	2020	-0,0016	73,26622683	Rp	26,9813	0,1300	0,0040	Rp	41.802.176.535
	2021	0,5156	46,24803622	Rp	28,8504	0,2665	0,2305	Rp	39.196.881.990
ARII	2019	0,0662	221,4385618	Rp	26,2255	0,1852	0,0074	Rp	10.049.120.000
	2020	-0,0339	281,1580593	Rp	26,1227	0,2440	0,0024	Rp	16.090.410.000
	2021	0,0618	125,963366	Rp	26,2595	0,3220	0,0031	Rp	9.571.815.000
KKGI	2019	0,0544	56,45670306	Rp	26,0060	0,2432	0,0351	Rp	5.299.259.080
	2020	-0,1599	83,30392907	Rp	24,7966	0,2943	0,0457	Rp	5.717.611.865
	2021	0,3258	50,70405995	Rp	26,9873	0,2338	0,1237	Rp	9.116.918.415
INDY	2019	-0,0610	71,41946794	Rp	28,4042	0,0516	0,0200	Rp	133.485.708.880
	2020	-0,0498	106,5933164	Rp	28,1644	0,2662	0,0048	Rp	157.021.934.265
	2021	0,1676	61,96951787	Rp	29,5654	0,2122	0,0495	Rp	172.101.633.120
ITMG	2019	-0,1610	80,86721248	Rp	27,8475	0,1062	0,1151	Rp	76.201.200.000
	2020	-0,0977	65,23864501	Rp	28,5066	0,2229	0,0360	Rp	27.248.095.000
	2021	0,3303	43,15806638	Rp	29,8071	0,2220	0,1349	Rp	17.916.840.000
PTRO	2019	0,0087	102,4992039	Rp	27,8755	0,0064	0,0125	Rp	15.004.280.000
	2020	-0,0225	107,3612048	Rp	28,0319	0,1985	0,0350	Rp	17.090.850.000
	2021	0,0290	410,2542321	Rp	28,0782	1,7253	0,0107	Rp	21.711.330.000
KOPI	2019	0,5185	137,8550604	Rp	23,5273	0,2787	0,0520	Rp	1.986.640.038
	2020	-0,0413	166,3048116	Rp	22,4491	0,0258	0,0294	Rp	912.460.420
	2021	0,0024	177,9751958	Rp	21,7136	0,0258	0,0105	Rp	1.669.041.163

Tabulasi Variabel Persistensi Laba

Kode	Tahun	Lab a Sebelum Pajak _t	Total Aset	Lab a _t - Lab a _{t-1}	Persistensi Laba
PTBA	2018	Rp 6.799.056.000.000			
	2019	Rp 5.455.162.000.000	Rp 26.098.052.000.000	-Rp 1.343.894.000.000	-0,0515
	2020	Rp 3.231.685.000.000	Rp 24.056.755.000.000	-Rp 2.223.477.000.000	-0,0924
	2021	Rp 10.358.675.000.000	Rp 36.123.703.000.000	Rp 7.126.990.000.000	0,1973
ADRO	2018	Rp 11.805.951.240.000			
	2019	Rp 9.148.349.640.000	Rp 100.173.417.400.000	-Rp 2.657.601.600.000	-0,0265
	2020	Rp 3.086.982.675.000	Rp 88.671.859.570.000	-Rp 6.061.366.965.000	-0,0684
	2021	Rp 21.201.370.515.000	Rp 108.227.642.040.000	Rp 18.114.387.840.000	0,1674
ELSA	2018	Rp 351.807.000.000			
	2019	Rp 466.749.000.000	Rp 6.805.037.000.000	Rp 114.942.000.000	0,0169
	2020	Rp 344.877.000.000	Rp 7.562.822.000.000	-Rp 121.872.000.000	-0,0161
	2021	Rp 202.720.000.000	Rp 7.234.857.000.000	-Rp 142.157.000.000	-0,0196
BYAN	2018	Rp 10.019.010.071.360			
	2019	Rp 4.325.360.135.600	Rp 17.739.196.907.240	-Rp 5.693.649.935.760	-0,3210
	2020	Rp 5.928.102.315.065	Rp 22.506.079.180.690	Rp 1.602.742.179.465	0,0712
	2021	Rp 23.217.339.415.365	Rp 34.716.904.404.615	Rp 17.289.237.100.300	0,4980
MBAP	2018	Rp 972.394.495.320			
	2019	Rp 672.328.656.320	Rp 1.833.419.138.080	-Rp 300.065.839.000	-0,1637
	2020	Rp 519.306.060.840	Rp 2.528.516.252.290	-Rp 153.022.595.480	-0,0605
	2021	Rp 1.838.712.980.385	Rp 3.676.382.062.335	Rp 1.319.406.919.545	0,3589
SOCI	2018	Rp 220.154.808.960			
	2019	Rp 180.956.641.360	Rp 9.552.435.165.200	-Rp 39.198.167.600	-0,0041
	2020	Rp 433.424.970.335	Rp 9.164.548.488.970	Rp 252.468.328.975	0,0275
	2021	Rp 110.229.834.645	Rp 8.975.680.778.385	-Rp 323.195.135.690	-0,0360
RIGS	2018	-Rp 199.241.500.420			
	2019	-Rp 117.299.921.640	Rp 879.726.836.480	Rp 81.941.578.780	0,0931
	2020	Rp 19.773.863.340	Rp 678.696.536.805	Rp 137.073.784.980	0,2020
	2021	-Rp 68.184.160.830	Rp 608.696.465.625	-Rp 87.958.024.170	-0,1445
FIRE	2018	Rp 1.152.998.905			
	2019	Rp 16.816.689.880	Rp 543.257.046.224	Rp 15.663.690.975	0,0288
	2020	Rp 23.012.602.323	Rp 505.302.049.812	Rp 6.195.912.443	0,0123
	2021	-Rp 50.649.887.742	Rp 494.252.757.734	-Rp 73.662.490.065	-0,1490
DSSA	2018	Rp 1.948.931.422.860			
	2019	Rp 1.392.721.420.800	Rp 10.835.368.797.960	-Rp 556.210.002.060	-0,0513
	2020	Rp 1.766.508.130.065	Rp 11.306.608.344.675	Rp 373.786.709.265	0,0331
	2021	Rp 6.573.893.341.545	Rp 11.826.069.256.305	Rp 4.807.385.211.480	0,4065

BULL	2018	Rp	14.874.865					
	2019	Rp	23.269.848	Rp	7.645.705.809.040	Rp	8.394.983	0,0000
	2020	Rp	37.879.420	Rp	11.505.125.598.295	Rp	14.609.572	0,0000
	2021	-Rp	230.918.905	Rp	8.586.793.612.170	-Rp	268.798.325	0,0000
BIPI	2018	Rp	373.438.361.440					
	2019	Rp	504.000.635.800	Rp	17.399.293.529.160	Rp	130.562.274.360	0,0075
	2020	Rp	490.975.739.870	Rp	18.670.509.772.390	-Rp	13.024.895.930	-0,0007
	2021	Rp	408.579.000.165	Rp	13.601.973.427.425	-Rp	82.396.739.705	-0,0061
DWGL	2018	Rp	1.151.247.000					
	2019	-Rp	26.285.197.000	Rp	863.888.032.000	-Rp	27.436.444.000	-0,0318
	2020	Rp	4.062.308.000	Rp	703.672.417.000	Rp	30.347.505.000	0,0431
	2021	Rp	84.446.123.000	Rp	1.245.705.842.000	Rp	80.383.815.000	0,0645
HITS	2018	Rp	185.122.281.720					
	2019	Rp	189.147.243.240	Rp	2.829.407.158.640	Rp	4.024.961.520	0,0014
	2020	Rp	104.339.208.505	Rp	3.098.251.631.160	-Rp	84.808.034.735	-0,0274
	2021	-Rp	180.566.027.640	Rp	3.189.412.650.465	-Rp	284.905.236.145	-0,0893
LEAD	2018	-Rp	652.584.718.940					
	2019	-Rp	118.628.126.600	Rp	2.095.009.640.720	Rp	533.956.592.340	0,2549
	2020	-Rp	37.410.564.520	Rp	1.962.587.547.620	Rp	81.217.562.080	0,0414
	2021	-Rp	34.026.133.320	Rp	1.948.986.879.615	Rp	3.384.431.200	0,0017
MEDC	2018	Rp	2.907.489.165.820					
	2019	Rp	2.486.548.201.120	Rp	83.370.752.853.200	-Rp	420.940.964.700	-0,0050
	2020	-Rp	1.552.092.773.245	Rp	81.740.713.818.260	-Rp	4.038.640.974.365	-0,0494
	2021	Rp	4.075.521.041.835	Rp	81.080.607.242.835	Rp	5.627.613.815.080	0,0694
BSSR	2018	Rp	1.342.443.102.500					
	2019	Rp	573.467.870.520	Rp	3.479.442.786.080	-Rp	768.975.231.980	-0,2210
	2020	Rp	567.458.085.635	Rp	3.659.161.656.360	-Rp	6.009.784.885	-0,0016
	2021	Rp	3.768.933.653.370	Rp	6.209.802.511.290	Rp	3.201.475.567.735	0,5156
ARII	2018	-Rp	413.669.460.000					
	2019	-Rp	79.060.480.000	Rp	5.051.653.760.000	Rp	334.608.980.000	0,0662
	2020	-Rp	248.970.610.000	Rp	5.013.343.790.000	-Rp	169.910.130.000	-0,0339
	2021	Rp	76.817.025.000	Rp	5.270.489.550.000	Rp	325.787.635.000	0,0618
KKGI	2018	Rp	16.103.342.340					
	2019	Rp	111.449.598.800	Rp	1.753.800.973.560	Rp	95.346.256.460	0,0544
	2020	-Rp	129.982.472.690	Rp	1.510.223.692.285	-Rp	241.432.071.490	-0,1599
	2021	Rp	484.412.553.270	Rp	1.885.580.609.355	Rp	614.395.025.960	0,3258

INDY	2018	Rp 3.811.798.890.840				
	2019	Rp 751.389.622.120	Rp 50.192.343.342.200	-Rp 3.060.409.268.720		-0,0610
	2020	-Rp 1.663.751.826.065	Rp 48.545.001.198.015	-Rp 2.415.141.448.185		-0,0498
	2021	Rp 7.162.563.244.995	Rp 52.658.920.845.765	Rp 8.826.315.071.060		0,1676
ITMG	2018	Rp 5.282.679.940.000				
	2019	Rp 2.580.403.040.000	Rp 16.781.489.080.000	-Rp 2.702.276.900.000		-0,1610
	2020	Rp 1.008.123.935.000	Rp 16.099.149.955.000	-Rp 1.572.279.105.000		-0,0977
	2021	Rp 8.859.834.585.000	Rp 23.768.899.335.000	Rp 7.851.710.650.000		0,3303
PTRO	2018	Rp 496.397.600.000				
	2019	Rp 563.264.280.000	Rp 7.648.490.720.000	Rp 66.866.680.000		0,0087
	2020	Rp 493.772.720.000	Rp 3.084.884.530.000	-Rp 69.491.560.000		-0,0225
	2021	Rp 589.629.510.000	Rp 3.306.641.265.000	Rp 95.856.790.000		0,0290
KOPI	2018	-Rp 65.394.559.543				
	2019	Rp 11.760.253.041	Rp 148.795.491.227	Rp 77.154.812.584		0,5185
	2020	Rp 4.106.440.713	Rp 185.404.119.807	-Rp 7.653.812.328		-0,0413
	2021	Rp 4.438.038.016	Rp 139.180.731.720	Rp 331.597.303		0,0024

Tabulasi Variabel Siklus Operasi (dalam ribuan rupiah)

Kode	Tahun	Piutang	Rata-rata piutang	Penjualan	Penjualan/360	Rata-rata piutang : (penjualan/360)	Persediaan	Rata-Rata Persediaan	HPP	HPP/360	Rata-rata penjualan : (HPP/360)	SO
PTBA	2018	Rp2.521.257.000					Rp1.551.135.000					
	2019	Rp2.482.837.000	Rp2.502.047.000	Rp21.787.564.000	60.521.011.111	41,3418	Rp1.383.064.000	Rp1.467.099.500	Rp14.176.060.000	39.377.944.444	37,2569	78,5987
	2020	Rp1.578.867.000	Rp2.030.852.000	Rp17.325.192.000	48.125.533.333	42,1991	Rp805.436.000	Rp1.094.250.000	Rp12.758.932.000	35.441.477.778	30,8748	73,0739
	2021	Rp3.099.840.000	Rp2.339.353.500	Rp29.261.468.000	81.281.855.556	28,7808	Rp1.207.585.000	Rp1.006.510.500	Rp15.777.245.000	43.825.680.556	22,9662	51,7470
ADRO	2018	Rp5.333.455.720					Rp1.610.631.900					
	2019	Rp4.307.297.120	Rp4.820.376.420	Rp47.985.297.520	133.292.493.111	36,1639	Rp167.989.640	Rp889.310.770	Rp34.596.774.440	96.102.151.222	9,2538	45,4177
	2020	Rp3.114.508.670	Rp3.710.902.895	Rp35.221.629.590	97.837.859.972	37,9291	Rp1.460.836.930	Rp814.413.285	Rp27.207.980.135	75.577.722.597	10,7758	48,7049
	2021	Rp6.447.623.085	Rp4.781.065.877	Rp56.956.122.270	158.211.450.750	30,2195	Rp1.793.652.570	Rp1.627.244.750	Rp31.710.695.580	88.085.265.500	18,4735	48,6930
ELSA	2018	Rp1.592.933.000					Rp167.065.000					
	2019	Rp2.125.082.000	Rp1.859.007.500	Rp8.385.122.000	23.292.005.556	79,8131	Rp213.298.000	Rp190.181.500	Rp7.514.040.000	20.872.333.333	9,1117	88,9248
	2020	Rp535.617.000	Rp1.330.349.500	Rp7.726.945.000	21.463.736.111	61,9813	Rp273.488.000	Rp243.393.000	Rp6.984.472.000	19.401.311.111	12,5452	74,5264
	2021	Rp2.352.716.000	Rp1.444.166.500	Rp8.136.563.000	22.601.563.889	63,8968	Rp322.656.000	Rp298.072.000	Rp7.491.069.000	20.808.525.000	14,3245	78,2213
BYAN	2018	Rp2.873.189.385					Rp1.744.297.810					
	2019	Rp2.061.672.864	Rp2.467.431.125	Rp19.315.266.895	53.653.519.155	45,9882	Rp2.908.240.062	Rp2.326.268.936	Rp12.522.928.734	34.785.913.152	66,8739	112,8621
	2020	Rp3.467.926.438	Rp2.764.799.651	Rp19.385.098.858	53.847.496.830	51,3450	Rp1.219.931.728	Rp2.064.085.895	Rp12.953.578.929	35.982.163.692	57,3641	108,7091
	2021	Rp3.600.123.027	Rp353.402.473.291	Rp40.686.917.272	113.019.214.647	31,2692	Rp1.282.086.846	Rp1.251.009.287	Rp13.567.985.652	37.688.849.035	33,1931	64,4623
MBAP	2018	Rp419.734.699					Rp328.279.452					
	2019	Rp393.575.186	Rp406.654.943	Rp3.620.595.265	10.057.209.071	40,4342	Rp158.095.740	Rp243.187.596	Rp2.351.675.283	6.532.431.343	37,2277	77,6619
	2020	Rp290.893.964	Rp342.234.575	Rp2.795.775.252	7.766.042.369	44,0681	Rp181.893.664	Rp169.994.702	Rp1.864.962.208	5.180.450.579	32,8147	76,8827

	2021	Rp660.608.355	Rp475.751.160	Rp4.419.869.397	12.277.414.993	38,7501	Rp165.771.496	Rp17.383.258.062	Rp2.026.294.192	5.628.594.980	30,8838	69,6339
SOCI	2018	Rp316.159.442					Rp120.494.607					
	2019	Rp284.429.584	Rp300.294.513	Rp2.182.956.360	6.063.767.668	49,5228	Rp151.110.602	Rp135.802.604	Rp1.470.831.606	4.085.643.352	33,2390	82,7617
	2020	Rp211.331.083	Rp247.880.334	Rp1.805.885.629	5.016.348.970	49,4145	Rp113.923.923	Rp13.251.726.310	Rp1.303.937.104	3.622.047.514	36,5863	86,0008
	2021	Rp176.807.114	Rp194.069.099	Rp1.836.777.476	5.102.159.657	38,0367	Rp99.972.786	Rp106.948.355	Rp1.326.111.831	3.683.643.976	29,0333	67,0700
RIGS	2018	Rp141.067.009					Rp15.831.991					
	2019	Rp106.062.298	Rp123.564.653	Rp392.757.502	1.090.993.061	113,2589	Rp19.815.809	Rp17.823.900	Rp458.509.338	1.273.637.051	13,9945	127,2534
	2020	Rp54.132.488	Rp8.009.739.362	Rp408.943.731	1.135.954.809	70,5111	Rp14.521.859	Rp17.168.834	Rp325.012.553	902.812.649	19,0171	89,5281
	2021	Rp48.483.824	Rp5.130.815.665	Rp239.182.296	664.395.268	77,2253	Rp14.572.638	Rp14.547.249	Rp281.860.637	782.946.214	18,5801	95,8055
FIRE	2018	Rp132.913.246					Rp19.396.433					
	2019	Rp52.470.659	Rp9.269.195.318	Rp1.221.662.000	3.393.505.556	27,3145	Rp68.843.457	Rp44.119.945	Rp1.034.914.559	2.874.762.665	15,3473	42,6618
	2020	Rp21.624.577	Rp37.047.618	Rp1.069.006.000	2.969.461.111	12,4762	Rp19.468.217	Rp4.415.583.749	Rp828.783.438	2.302.176.219	19,1800	31,6563
	2021	Rp14.256.047	Rp1.794.031.218	Rp841.151.000	2.336.530.556	7,6782	Rp14.266.564	Rp16.867.390	Rp617.664.730	1.715.735.361	9,8310	17,5092
DSSA	2018	Rp21.196.120.000					Rp10.842.520.000					
	2019	Rp30.563.760.000	Rp25.879.940.000	Rp23.129.845.488	64.249.570.801	402,8033	Rp9.049.760.000	Rp9.946.140.000	Rp15.073.680.000	41.871.333.333	237,5406	640,3439
	2020	Rp3.263.897.650	Rp16.913.828.825	Rp20.944.240.968	58.178.447.135	290,7233	Rp1.245.370.569	Rp514.756.528.463	Rp13.608.727.178	37.802.019.941	136,1717	426,8950
	2021	Rp4.556.585.428	Rp391.024.153.922	Rp30.882.958.798	85.785.996.662	45,5814	Rp1.139.570.494	Rp1.192.470.532	Rp18.014.259.807	50.039.610.577	23,8305	69,4119
BULL	2018	Rp417.077.937					Rp28.778.262					
	2019	Rp444.704.248	Rp430.891.092	Rp1.408.140.865	3.911.502.404	110,1600	Rp59.697.019	Rp44.237.641	Rp812.387.766	2.256.632.685	19,6034	129,7634
	2020	Rp142.236.598	Rp29.347.042.346	Rp2.701.587.217	7.504.408.937	39,1064	Rp42.340.538	Rp51.018.778	Rp1.347.227.449	3.742.298.472	13,6330	52,7394
	2021	Rp129.249.658	Rp13.574.312.847	Rp2.553.894.989	7.094.152.748	19,1345	Rp102.775.216	Rp72.557.877	Rp1.962.345.010	5.450.958.363	13,3110	32,4455
BIPI	2018	Rp71.429.500					Rp2.885.546.594					
	2019	Rp328.809.496	Rp200.119.498	Rp983.925.093	2.733.125.258	73,2200	Rp3.024.411.970	Rp2.954.979.282	Rp177.039.191	491.775.533	6008,7969	6082,0169
	2020	Rp531.274.293	Rp430.041.895	Rp1.090.922.836	3.030.341.213	141,9120	Rp1.657.710.585	Rp234.106.127.791	Rp185.100.950	514.169.306	4553,0942	4695,0062
	2021	Rp433.226.723	Rp48.225.050.867	Rp935.587.742	2.598.854.839	185,5627	Rp1.807.094.450	Rp173.240.251.836	Rp247.895.158	688.597.663	2515,8414	2701,4041

DWGL	2018	Rp1.125.504.741						Rp26.477.869					
	2019	Rp405.525.687	Rp765.515.214	Rp1.724.236.607	4.789.546.131	159,8304	Rp16.987.076	Rp21.732.472	Rp1.614.838.836	4.485.663.433	4,8449	164,6753	
	2020	Rp245.136.922	Rp325.331.304	Rp1.568.496.114	4.356.933.650	74,6698	Rp32.242.468	Rp24.614.772	Rp1.382.767.307	3.841.020.297	6,4084	81,0782	
	2021	Rp495.962.234	Rp370.549.578	Rp2.297.546.339	6.382.073.164	58,0610	Rp25.105.986	Rp28.674.227	Rp2.121.282.793	5.892.452.203	4,8663	62,9273	
HITS	2018	Rp132.466.848					Rp716.048.116						
	2019	Rp114.316.235	Rp123.391.541	Rp1.197.254.918	3.325.708.108	37,1023	Rp24.903.829	Rp370.475.972	Rp791.780.408	2.199.390.023	168,4449	205,5472	
	2020	Rp159.527.689	Rp136.921.962	Rp1.254.092.043	3.483.589.011	39,3049	Rp49.439.160	Rp37.171.494	Rp855.139.262	2.375.386.840	15,6486	54,9535	
	2021	Rp214.950.811	Rp187.239.250	Rp1.212.338.670	3.367.607.418	55,6001	Rp54.852.648	Rp5.214.590.424	Rp1.019.086.236	2.830.795.101	18,4209	74,0210	
LEAD	2018	Rp92.140.295					Rp13.313.881						
	2019	Rp121.937.188	Rp107.038.741	Rp355.485.010	987.458.363	108,3982	Rp12.776.789	Rp13.045.335	Rp337.084.822	936.346.728	13,9322	122,3304	
	2020	Rp108.675.407	Rp115.306.297	Rp355.285.048	986.902.912	116,8365	Rp12.266.116	Rp12.521.453	Rp290.867.383	807.964.955	15,4975	132,3340	
	2021	Rp155.713.501	Rp13.219.445.455	Rp409.477.666	1.137.437.963	116,2212	Rp9.562.628	Rp10.914.372	Rp338.133.180	939.258.835	11,6202	127,8414	
MEDC	2018	Rp3.799.001.165					Rp896.123.866						
	2019	Rp6.137.434.845	Rp4.968.218.005	Rp19.963.477.039	55.454.102.888	89,5915	Rp1.335.335.351	Rp1.115.729.609	Rp11.750.230.425	32.639.528.960	34,1834	123,7749	
	2020	Rp7.967.056.324	Rp7.052.245.584	Rp15.283.151.087	42.453.197.465	166,1181	Rp1.378.649.158	Rp135.699.225.512	Rp10.917.214.809	30.325.596.692	44,7474	210,8655	
	2021	Rp7.378.092.003	Rp7.672.574.163	Rp18.876.041.195	52.433.447.766	146,3298	Rp1.439.116.108	Rp140.888.263.346	Rp10.805.400.375	30.015.001.042	46,9393	193,2690	
BSSR	2018	Rp770.568.865					Rp229.214.784						
	2019	Rp701.713.199	Rp736.141.032	Rp5.803.054.375	16.119.595.486	45,6675	Rp171.650.198	Rp200.432.491	Rp4.269.902.345	11.860.839.849	16,8987	62,5661	
	2020	Rp776.329.490	Rp739.021.344	Rp4.605.691.793	12.793.588.316	57,7650	Rp105.433.231	Rp138.541.714	Rp3.217.483.778	8.937.454.940	15,5012	73,2662	
	2021	Rp955.602.706	Rp865.966.098	Rp9.862.429.925	27.395.638.681	31,6096	Rp288.720.918	Rp197.077.074	Rp4.846.686.371	13.463.017.698	14,6384	46,2480	
ARII	2018	Rp471.261.360					Rp89.429.220						
	2019	Rp418.926.160	Rp445.093.760	Rp871.705.640	2.421.404.556	183,8164	Rp92.649.000	Rp91.039.110	Rp871.136.560	2.419.823.778	37,6222	221,4386	
	2020	Rp354.892.195	Rp386.909.177	Rp585.813.200	1.627.258.889	237,7674	Rp66.362.520	Rp79.505.760	Rp659.637.335	1.832.325.931	43,3906	281,1581	
	2021	Rp592.297.065	Rp473.594.630	Rp1.645.382.160	4.570.506.000	103,6197	Rp99.255.870	Rp82.809.195	Rp1.334.219.715	3.706.165.875	22,3436	125,9634	
KKGI	2018	Rp51.277.642					Rp159.110.874						

	2019	Rp116.020.504	Rp83.649.073	Rp1.594.142.109	4.428.172.527	18,8902	Rp126.745.358	Rp142.928.116	Rp1.369.680.981	3.804.669.394	37,5665	56,4567
	2020	Rp109.414.926	Rp112.717.715	Rp1.003.519.076	2.787.552.990	40,4361	Rp87.950.542	Rp107.347.950	Rp901.497.581	2.504.159.949	42,8678	83,3039
	2021	Rp119.944.784	Rp11.467.985.580	Rp1.885.116.497	5.236.434.716	21,9004	Rp119.988.421	Rp103.969.481	Rp1.299.452.015	3.609.588.932	28,8037	50,7041
INDY	2018	Rp6.174.180.133					Rp1.050.889.005					
	2019	Rp7.119.950.494	Rp6.647.065.313	Rp38.623.548.709	107.287.635.304	61,9556	Rp668.436.981	Rp859.662.993	Rp32.700.932.319	90.835.923.111	9,4639	71,4195
	2020	Rp6.424.405.689	Rp6.772.178.091	Rp25.203.120.051	70.008.666.809	96,7334	Rp580.210.360	Rp62.432.367.137	Rp22.795.029.193	63.319.525.537	9,8599	106,5933
	2021	Rp6.930.371.597	Rp6.677.388.643	Rp43.781.583.362	121.615.509.340	54,9057	Rp623.952.155	Rp60.208.125.822	Rp30.684.575.871	85.234.932.976	7,0638	61,9695
ITMG	2018	Rp4.938.724.720					Rp1.551.141.840					
	2019	Rp2.084.734.360	Rp3.511.729.540	Rp23.812.416.960	66.145.602.667	53,0909	Rp1.423.699.360	Rp1.487.420.600	Rp19.277.987.520	53.549.965.333	27,7763	80,8672
	2020	Rp1.167.708.010	Rp1.626.221.185	Rp16.470.243.720	45.750.677.000	35,5453	Rp836.798.585	Rp1.130.248.972	Rp13.703.054.470	38.064.040.194	29,6934	65,2386
	2021	Rp2.843.285.535	Rp2.005.496.772	Rp29.625.737.445	82.293.715.125	24,3700	Rp890.806.455	Rp863.802.520	Rp16.551.394.200	45.976.095.000	18,7881	43,1581
PTRO	2018	Rp1.937.460.540					Rp129.952.060					
	2019	Rp1.561.583.280	Rp1.749.521.910	Rp6.613.001.080	18.369.447.444	95,2409	Rp91.302.640	Rp110.627.350	Rp5.486.902.800	15.241.396.667	7,2583	102,4992
	2020	Rp1.069.817.735	Rp1.315.700.507	Rp4.733.859.760	13.149.610.444	100,0562	Rp58.595.215	Rp74.948.927	Rp3.693.596.690	10.259.990.806	7,3050	107,3612
	2021	Rp1.313.292.960	Rp1.191.555.347	Rp1.063.626.930	2.954.519.250	403,2992	Rp129.454.875	Rp94.025.045	Rp4.866.861.375	13.519.059.375	6,9550	410,2542
KOPI	2018	Rp20.033.973					Rp40.041.278					
	2019	Rp22.978.234	Rp21.506.104	Rp187.979.951	522.166.533	41,1863	Rp32.175.753	Rp36.108.515	Rp134.470.172	373.528.257	96,6688	137,8551
	2020	Rp23.418.337	Rp2.319.828.610	Rp198.215.179	550.597.721	42,1329	Rp68.887.740	Rp50.531.747	Rp146.501.980	406.949.945	124,1719	166,3048
	2021	Rp26.872.800	Rp25.145.568	Rp188.475.526	523.543.129	48,0296	Rp28.743.154	Rp48.815.447	Rp135.237.838	375.660.663	129,9456	177,9752

Tabulasi Variabel Arus Kas Operasi

Kode	Tahun		AKO	LN(AKO)
PTBA	2019	Rp	4.296.479.000.000	29,0888
	2020	Rp	3.513.628.000.000	28,8877
	2021	Rp	10.795.075.000.000	30,0101
ADRO	2019	Rp	12.731.888.040.000	30,1751
	2020	Rp	10.264.972.935.000	29,9598
	2021	Rp	20.489.275.980.000	30,6509
ELSA	2019	Rp	575.797.000.000	27,0790
	2020	Rp	928.178.000.000	27,5565
	2021	Rp	1.004.197.000.000	27,6352
BYAN	2019	Rp	686.736.179.600	27,2552
	2020	Rp	5.015.747.638.895	29,2436
	2021	Rp	21.541.447.144.980	30,7010
MBAP	2019	Rp	525.623.968.560	26,9879
	2020	Rp	619.941.445.935	27,1529
	2021	Rp	1.530.220.001.895	28,0564
SOCI	2019	Rp	524.439.921.280	26,9856
	2020	Rp	389.337.344.200	26,6877
	2021	Rp	366.655.277.835	26,6277
RIGS	2019	Rp	107.498.656.800	25,4007
	2020	Rp	102.732.071.120	25,3554
	2021	Rp	78.174.724.905	25,0822
FIRE	2019	Rp	13.553.542.510	23,3299
	2020	Rp	92.670.043.291	25,2523
	2021	Rp	22.154.295.809	23,8213
DSSA	2019	Rp	1.463.135.854.480	28,0116
	2020	Rp	2.014.636.369.585	28,3315
	2021	Rp	5.326.888.823.730	29,3038
BULL	2019	Rp	568.581.222.200	27,0664
	2020	Rp	990.184.795.250	27,6212
	2021	Rp	609.438.587.985	27,1358
BIPI	2019	Rp	105.650.770.760	25,3834
	2020	Rp	287.478.698.885	26,3844
	2021	Rp	210.853.218.870	26,0744
DWGL	2019	Rp	32.363.199.000	24,2003
	2020	Rp	124.185.391.000	25,5450
	2021	Rp	61.321.634.000	24,8394

HITS	2019	Rp	373.854.510.440	26,6471
	2020	Rp	565.526.416.630	27,0610
	2021	Rp	147.324.255.345	25,7159
LEAD	2019	Rp	81.581.809.760	25,1249
	2020	Rp	123.062.179.100	25,5360
	2021	Rp	92.883.066.840	25,2546
MEDC	2019	Rp	5.723.603.964.240	29,3756
	2020	Rp	6.384.409.890.985	29,4849
	2021	Rp	6.604.135.027.425	29,5187
BSSR	2019	Rp	493.216.805.760	26,9242
	2020	Rp	522.201.695.470	26,9813
	2021	Rp	3.385.200.160.620	28,8504
ARII	2019	Rp	245.231.840.000	26,2255
	2020	Rp	221.277.875.000	26,1227
	2021	Rp	253.731.555.000	26,2595
KGGI	2019	Rp	196.906.621.280	26,0060
	2020	Rp	58.754.451.700	24,7966
	2021	Rp	525.310.208.415	26,9873
INDY	2019	Rp	2.166.566.884.200	28,4042
	2020	Rp	1.704.660.317.885	28,1644
	2021	Rp	6.919.710.293.115	29,5654
ITMG	2019	Rp	1.241.649.280.000	27,8475
	2020	Rp	2.400.263.985.000	28,5066
	2021	Rp	8.811.733.005.000	29,8071
PTRO	2019	Rp	1.276.960.000.000	27,8755
	2020	Rp	1.493.198.385.000	28,0319
	2021	Rp	1.563.971.805.000	28,0782
KOPI	2019	Rp	16.511.756.359	23,5273
	2020	Rp	5.617.112.639	22,4491
	2021	Rp	2.692.267.935	21,7136

Tabulasi Variabel Volatilitas Penjualan

Kode	Tahun	Total Aktiva	Penjualan	Standar Deviasi	VP
PTBA	2018		Rp21.166.993.000.000		
	2019	Rp26.098.052.000.000	Rp21.787.564.000.000	310.285.500.000	0,0142
	2020	Rp24.056.755.000.000	Rp17.325.192.000.000	2.231.186.000.000	0,1288
	2021	Rp36.123.703.000.000	Rp29.261.468.000.000	5.968.138.000.000	0,2040
ADRO	2018		Rp52.052.005.014.380		
	2019	Rp100.173.417.400.000	Rp47.985.297.520.000	2.033.353.747.190	0,0424
	2020	Rp88.671.859.570.000	Rp35.221.629.590.000	6.381.833.965.000	0,1812
	2021	Rp108.227.642.040.000	Rp56.956.122.270.000	10.867.246.340.000	0,1908
ELSA	2018		Rp6.624.774.000.000		
	2019	Rp6.805.037.000.000	Rp8.385.122.000.000	880.174.000.000	0,1050
	2020	Rp7.562.822.000.000	Rp7.726.945.000.000	329.088.500.000	0,0426
	2021	Rp7.234.857.000.000	Rp8.136.563.000.000	204.809.000.000	0,0252
BYAN	2018		Rp24.111.194.658.960		
	2019	Rp17.739.196.907.240	Rp19.315.266.895.920	2.397.963.881.520	0,1241
	2020	Rp22.506.079.180.690	Rp19.385.098.858.860	34.915.981.470	0,0018
	2021	Rp34.716.904.404.615	Rp40.686.917.272.920	10.650.909.207.030	0,2618
MBAP	2018		Rp3.712.024.857.020		
	2019	Rp1.833.419.138.080	Rp3.620.595.265.640	45.714.795.690	0,0126
	2020	Rp2.528.516.252.290	Rp2.795.775.252.865	412.410.006.387	0,1475
	2021	Rp3.676.382.062.335	Rp4.419.869.397.390	812.047.072.263	0,1837
SOCI	2018		Rp1.903.938.200.360		
	2019	Rp9.552.435.165.200	Rp2.182.956.360.440	139.509.080.040	0,0639
	2020	Rp9.164.548.488.970	Rp1.805.885.629.100	188.535.365.670	0,1044
	2021	Rp8.975.680.778.385	Rp1.836.777.476.655	15.445.923.778	0,0084
RIGS	2018		Rp336.512.678.440		
	2019	Rp879.726.836.480	Rp392.757.502.000	28.122.411.780	0,0716
	2020	Rp678.696.536.805	Rp408.943.731.105	8.093.114.553	0,0198
	2021	Rp608.696.465.625	Rp239.182.296.345	84.880.717.380	0,3549
FIRE	2018		Rp783.590.762.184		
	2019	Rp543.257.046.224	Rp1.221.662.000.000	219.035.618.908	0,1793
	2020	Rp505.302.049.812	Rp1.069.006.000.000	76.328.000.000	0,0714
	2021	Rp494.252.757.734	Rp841.151.000.000	113.927.500.000	0,1354
DSSA	2018		Rp254.353.440.000.000		
	2019	Rp10.835.368.797.960	Rp23.129.845.488.280	115.611.797.255.860	4,9984
	2020	Rp11.306.608.344.675	Rp20.944.240.968.560	1.092.802.259.860	0,0522
	2021	Rp11.826.069.256.305	Rp30.882.958.798.320	4.969.358.914.880	0,1609

BULL	2018		Rp1.228.518.631.000		
	2019	Rp7.645.705.809.040	Rp1.408.140.865.480	89.811.117.240	0,0638
	2020	Rp11.505.125.598.295	Rp2.701.587.217.245	646.723.175.883	0,2394
	2021	Rp8.586.793.612.170	Rp2.553.894.989.190	73.846.114.028	0,0289
BIPI	2018		Rp390.562.482.460		
	2019	Rp17.399.293.529.160	Rp983.925.093.000	296.681.305.270	0,3015
	2020	Rp18.670.509.772.390	Rp1.090.922.836.605	53.498.871.803	0,0490
	2021	Rp13.601.973.427.425	Rp935.587.742.130	77.667.547.238	0,0830
DWGL	2018		Rp1.439.575.130.005		
	2019	Rp863.888.032.000	Rp1.724.236.607.000	142.330.738.498	0,0825
	2020	Rp703.672.417.000	Rp1.568.496.114.000	77.870.246.500	0,0496
	2021	Rp1.245.705.842.000	Rp2.297.546.339.000	364.525.112.500	0,1587
HITS	2018		Rp1.176.405.424.720		
	2019	Rp2.829.407.158.640	Rp1.197.254.918.920	10.424.747.100	0,0087
	2020	Rp3.098.251.631.160	Rp1.254.092.043.925	28.418.562.503	0,0227
	2021	Rp3.189.412.650.465	Rp1.212.338.670.570	20.876.686.678	0,0172
LEAD	2018		Rp386.719.197.380		
	2019	Rp2.095.009.640.720	Rp355.485.010.560	15.617.093.410	0,0439
	2020	Rp1.962.587.547.620	Rp355.285.048.335	99.981.113	0,0003
	2021	Rp1.948.986.879.615	Rp409.477.666.635	27.096.309.150	0,0662
MEDC	2018		Rp17.518.457.260.240		
	2019	Rp83.370.752.853.200	Rp19.963.477.039.640	1.222.509.889.700	0,0612
	2020	Rp81.740.713.818.260	Rp15.283.151.087.295	2.340.162.976.173	0,1531
	2021	Rp81.080.607.242.835	Rp18.876.041.195.760	1.796.445.054.233	0,0952
BSSR	2018		Rp6.376.557.955.140		
	2019	Rp3.479.442.786.080	Rp5.803.054.375.080	286.751.790.030	0,0494
	2020	Rp3.659.161.656.360	Rp4.605.691.793.675	598.681.290.702	0,1300
	2021	Rp6.209.802.511.290	Rp9.862.429.925.025	2.628.369.065.675	0,2665
ARII	2018		Rp548.755.180.000		
	2019	Rp5.051.653.760.000	Rp871.705.640.000	161.475.230.000	0,1852
	2020	Rp5.013.343.790.000	Rp585.813.200.000	142.946.220.000	0,2440
	2021	Rp5.270.489.550.000	Rp1.645.382.160.000	529.784.480.000	0,3220
KKGI	2018		Rp818.833.293.800		
	2019	Rp1.753.800.973.560	Rp1.594.142.109.560	387.654.407.880	0,2432
	2020	Rp1.510.223.692.285	Rp1.003.519.076.420	295.311.516.570	0,2943
	2021	Rp1.885.580.609.355	Rp1.885.116.497.580	440.798.710.580	0,2338

INDY	2018		Rp42.605.939.756.380		
	2019	Rp50.192.343.342.200	Rp38.623.548.709.600	1.991.195.523.390	0,0516
	2020	Rp48.545.001.198.015	Rp25.203.120.051.200	6.710.214.329.200	0,2662
	2021	Rp52.658.920.845.765	Rp43.781.583.362.535	9.289.231.655.667	0,2122
ITMG	2018		Rp28.869.719.400.000		
	2019	Rp16.781.489.080.000	Rp23.812.416.960.000	2.528.651.220.000	0,1062
	2020	Rp16.099.149.955.000	Rp16.470.243.720.000	3.671.086.620.000	0,2229
	2021	Rp23.768.899.335.000	Rp29.625.737.445.000	6.577.746.862.500	0,2220
PTRO	2018		Rp6.697.369.960.000		
	2019	Rp7.648.490.720.000	Rp6.613.001.080.000	42.184.440.000	0,0064
	2020	Rp3.084.884.530.000	Rp4.733.859.760.000	939.570.660.000	0,1985
	2021	Rp3.306.641.265.000	Rp1.063.626.930.000	1.835.116.415.000	1,7253
KOPI	2018		Rp83.189.398.933		
	2019	Rp148.795.491.227	Rp187.979.951.916	52.395.276.492	0,2787
	2020	Rp185.404.119.807	Rp198.215.179.551	5.117.613.818	0,0258
	2021	Rp139.180.731.720	Rp188.475.526.582	4.869.826.485	0,0258

Tabulasi Variabel Volatilitas Arus Kas

Kode	Tahun	Total Aset	Arus kas operasi	Strandar Deviasi	VAK
PTBA	2018		Rp23.729.134.000.000		
	2019	Rp26.098.052.000.000	Rp4.296.479.000.000	9.716.327.500.000	0,3723
	2020	Rp24.056.755.000.000	Rp3.513.628.000.000	391.425.500.000	0,0163
	2021	Rp36.123.703.000.000	Rp10.795.075.000.000	3.640.723.500.000	0,1008
ADRO	2018		Rp1.301.391.308.580		
	2019	Rp100.173.417.400.000	Rp12.731.888.040.000	5.715.248.365.710	0,0571
	2020	Rp88.671.859.570.000	Rp10.264.972.935.000	1.233.457.552.500	0,0139
	2021	Rp108.227.642.040.000	Rp20.489.275.980.000	5.112.151.522.500	0,0472
ELSA	2018		Rp344.756.000.000		
	2019	Rp6.805.037.000.000	Rp575.797.000.000	115.520.500.000	0,0170
	2020	Rp7.562.822.000.000	Rp928.178.000.000	176.190.500.000	0,0233
	2021	Rp7.234.857.000.000	Rp1.004.197.000.000	38.009.500.000	0,0053
BYAN	2018		Rp8.224.053.390.060		
	2019	Rp17.739.196.907.240	Rp686.736.179.600	3.768.658.605.230	0,2124
	2020	Rp22.506.079.180.690	Rp5.015.747.638.895	2.164.505.729.648	0,0962
	2021	Rp34.716.904.404.615	Rp21.541.447.144.980	8.262.849.753.043	0,2380
MBAP	2018		Rp564.021.160.560		
	2019	Rp1.833.419.138.080	Rp525.623.968.560	19.198.596.000	0,0105
	2020	Rp2.528.516.252.290	Rp619.941.445.935	47.158.738.688	0,0187
	2021	Rp3.676.382.062.335	Rp1.530.220.001.895	455.139.277.980	0,1238
SOCI	2018		Rp129.765.350.080		
	2019	Rp9.552.435.165.200	Rp524.439.921.280	197.337.285.600	0,0207
	2020	Rp9.164.548.488.970	Rp389.337.344.200	67.551.288.540	0,0074
	2021	Rp8.975.680.778.385	Rp366.655.277.835	11.341.033.183	0,0013
RIGS	2018		Rp318.315.680		
	2019	Rp879.726.836.480	Rp107.498.656.800	53.590.170.560	0,0609
	2020	Rp678.696.536.805	Rp102.732.071.120	2.383.292.840	0,0035
	2021	Rp608.696.465.625	Rp78.174.724.905	12.278.673.108	0,0202
FIRE	2018		-Rp10.830.336.873		
	2019	Rp543.257.046.224	Rp13.553.542.510	12.191.939.692	0,0224
	2020	Rp505.302.049.812	Rp92.670.043.291	39.558.250.391	0,0783
	2021	Rp494.252.757.734	Rp22.154.295.809	35.257.873.741	0,0713
DSSA	2018		Rp1.961.432.000.000		
	2019	Rp10.835.368.797.960	Rp1.463.135.854.480	249.148.072.760	0,0230
	2020	Rp11.306.608.344.675	Rp2.014.636.369.585	275.750.257.553	0,0244
	2021	Rp11.826.069.256.305	Rp5.326.888.823.730	1.656.126.227.073	0,1400

BULL	2018		Rp304.236.998.520		
	2019	Rp7.645.705.809.040	Rp568.581.222.200	132.172.111.840	0,0173
	2020	Rp11.505.125.598.295	Rp990.184.795.250	210.801.786.525	0,0183
	2021	Rp8.586.793.612.170	Rp609.438.587.985	190.373.103.633	0,0222
BIPI	2018		-Rp502.612.837.320		
	2019	Rp17.399.293.529.160	Rp105.650.770.760	304.131.804.040	0,0175
	2020	Rp18.670.509.772.390	Rp287.478.698.885	90.913.964.063	0,0049
	2021	Rp13.601.973.427.425	Rp210.853.218.870	38.312.740.007	0,0028
DWGL	2018		Rp194.046.319.000		
	2019	Rp863.888.032.000	Rp32.363.199.000	80.841.560.000	0,0936
	2020	Rp703.672.417.000	Rp124.185.391.000	45.911.096.000	0,0652
	2021	Rp1.245.705.842.000	Rp61.321.634.000	31.431.878.500	0,0252
HITS	2018		Rp640.567.079.720		
	2019	Rp2.829.407.158.640	Rp373.854.510.440	133.356.284.640	0,0471
	2020	Rp3.098.251.631.160	Rp565.526.416.630	95.835.953.095	0,0309
	2021	Rp3.189.412.650.465	Rp147.324.255.345	209.101.080.643	0,0656
LEAD	2018		Rp92.649.793.560		
	2019	Rp2.095.009.640.720	Rp81.581.809.760	5.533.991.900	0,0026
	2020	Rp1.962.587.547.620	Rp123.084.800.160	20.751.495.200	0,0106
	2021	Rp1.948.986.879.615	Rp92.901.069.270	15.091.865.445	0,0077
MEDC	2018		Rp5.201.914.785.040		
	2019	Rp83.370.752.853.200	Rp5.723.603.964.240	260.844.589.600	0,0031
	2020	Rp81.740.713.818.260	Rp6.384.409.890.985	330.402.963.373	0,0040
	2021	Rp81.080.607.242.835	Rp6.604.135.027.425	109.862.568.220	0,0014
BSSR	2018		Rp1.212.352.390.540		
	2019	Rp3.479.442.786.080	Rp493.216.805.760	359.567.792.390	0,1033
	2020	Rp3.659.161.656.360	Rp522.201.695.470	14.492.444.855	0,0040
	2021	Rp6.209.802.511.290	Rp3.385.200.160.620	1.431.499.232.575	0,2305
ARII	2018		Rp320.386.400.000		
	2019	Rp5.051.653.760.000	Rp245.231.840.000	37.577.280.000	0,0074
	2020	Rp5.013.343.790.000	Rp221.277.875.000	11.976.982.500	0,0024
	2021	Rp5.270.489.550.000	Rp253.731.555.000	16.226.840.000	0,0031
KKGI	2018		Rp73.745.543.580		
	2019	Rp1.753.800.973.560	Rp196.906.621.280	61.580.538.850	0,0351
	2020	Rp1.510.223.692.285	Rp58.754.451.700	69.076.084.790	0,0457
	2021	Rp1.885.580.609.355	Rp525.310.208.415	233.277.878.358	0,1237

INDY	2018		Rp4.174.434.866.860		
	2019	Rp50.192.343.342.200	Rp2.166.566.884.200	1.003.933.991.330	0,0200
	2020	Rp48.545.001.198.015	Rp1.704.660.317.885	230.953.283.158	0,0048
	2021	Rp52.658.920.845.765	Rp6.919.710.293.115	2.607.524.987.615	0,0495
ITMG	2018		Rp5.103.390.100.000		
	2019	Rp16.781.489.080.000	Rp1.241.649.280.000	1.930.870.410.000	0,1151
	2020	Rp16.099.149.955.000	Rp2.400.263.985.000	579.307.352.500	0,0360
	2021	Rp23.768.899.335.000	Rp8.811.733.005.000	3.205.734.510.000	0,1349
PTRO	2018		Rp1.085.646.860.000		
	2019	Rp7.648.490.720.000	Rp1.276.960.000.000	95.656.570.000	0,0125
	2020	Rp3.084.884.530.000	Rp1.493.198.385.000	108.119.192.500	0,0350
	2021	Rp3.306.641.265.000	Rp1.563.971.805.000	35.386.710.000	0,0107
KOPI	2018		Rp1.026.209.700		
	2019	Rp148.795.491.227	Rp16.511.756.359	7.742.773.330	0,0520
	2020	Rp185.404.119.807	Rp5.617.112.639	5.447.321.860	0,0294
	2021	Rp139.180.731.720	Rp2.692.267.935	1.462.422.352	0,0105

Tabulasi Variabel Biaya Audit

Kode	Tahun	AUFEE	
PTBA	2021	Rp	285.416.000.000
	2020	Rp	237.065.000.000
	2019	Rp	220.654.000.000
ADRO	2019	Rp	750.533.240.000
	2020	Rp	422.394.105.000
	2021	Rp	400.789.440.000
ELSA	2019	Rp	15.739.000.000
	2020	Rp	21.694.000.000
	2021	Rp	22.764.000.000
BYAN	2019	Rp	88.510.858.440
	2020	Rp	77.710.441.445
	2021	Rp	72.784.723.185
MBAP	2019	Rp	9.380.256.680
	2020	Rp	5.448.549.085
	2021	Rp	5.341.144.095
SOCI	2019	Rp	5.624.606.280
	2020	Rp	9.929.033.520
	2021	Rp	6.200.781.525
RIGS	2019	Rp	7.427.659.920
	2020	Rp	6.085.940.525
	2021	Rp	4.888.415.790
FIRE	2019	Rp	5.168.495.421
	2020	Rp	3.080.856.170
	2021	Rp	6.186.622.557
DSSA	2019	Rp	214.325.521.600
	2020	Rp	334.712.958.930
	2021	Rp	308.169.890.505
BULL	2019	Rp	11.284.217.920
	2020	Rp	29.023.514.730
	2021	Rp	22.883.057.100
BIPI	2019	Rp	15.354.583.440
	2020	Rp	52.917.009.355
	2021	Rp	11.201.149.035
DWGL	2019	Rp	1.498.870.000
	2020	Rp	3.394.572.000
	2021	Rp	8.055.109.000

HITS	2019	Rp	21.139.128.960
	2020	Rp	16.404.047.940
	2021	Rp	15.958.769.040
LEAD	2019	Rp	7.394.389.560
	2020	Rp	2.907.167.480
	2021	Rp	2.827.636.830
MEDC	2019	Rp	278.172.175.240
	2020	Rp	252.397.839.540
	2021	Rp	210.739.113.135
BSSR	2019	Rp	45.449.865.680
	2020	Rp	41.802.176.535
	2021	Rp	39.196.881.990
ARII	2019	Rp	10.049.120.000
	2020	Rp	16.090.410.000
	2021	Rp	9.571.815.000
KKGI	2019	Rp	5.299.259.080
	2020	Rp	5.717.611.865
	2021	Rp	9.116.918.415
INDY	2019	Rp	133.485.708.880
	2020	Rp	157.021.934.265
	2021	Rp	172.101.633.120
ITMG	2019	Rp	76.201.200.000
	2020	Rp	27.248.095.000
	2021	Rp	17.916.840.000
PTRO	2019	Rp	15.004.280.000
	2020	Rp	17.090.850.000
	2021	Rp	21.711.330.000
KOPI	2019	Rp	1.986.640.038
	2020	Rp	912.460.420
	2021	Rp	1.669.041.163

Lampiran 4 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PL	SO	AKO	VP	VAK	AUFEE
Mean	0.036566	312.9487	27.05641	0.223051	0.050133	8.09E+10
Median	1.18E-06	81.91996	27.06372	0.105579	0.022306	1.62E+10
Maximum	0.518529	6082.017	30.70100	4.998382	0.372301	7.51E+11
Minimum	-0.320964	17.50918	21.71365	0.000281	0.000000	9.12E+08
Std. Dev.	0.165274	971.3666	1.987327	0.635684	0.067841	1.36E+11
Skewness	1.249250	4.889921	-0.335805	6.764103	2.515830	2.564789
Kurtosis	4.802763	26.48018	2.822062	50.23801	10.39354	10.80321
Jarque-Bera	26.10427	1779.152	1.327485	6639.715	219.9508	239.8072
Probability	0.000002	0.000000	0.514921	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2.413333	20654.61	1785.723	14.72137	3.308802	5.34E+12
Sum Sq. Dev.	1.775512	61330946	256.7154	26.26611	0.299155	1.21E+24
Observations	66	66	66	66	66	66

Lampiran 5: Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.468953	0.352137	-1.331734	0.1880
SO	-9.83E-08	2.10E-05	-0.004686	0.9963
AKO	0.018159	0.013467	1.348407	0.1826
VP	0.000540	0.031987	0.016887	0.9866
VAK	0.630202	0.313046	2.013133	0.0486
AUFEE	-2.16E-13	1.89E-13	-1.144335	0.2570
R-squared	0.117746	Mean dependent var		0.036566
Adjusted R-squared	0.044225	S.D. dependent var		0.165274
S.E. of regression	0.161578	Akaike info criterion		-0.721146
Sum squared resid	1.566453	Schwarz criterion		-0.522086
Log likelihood	29.79781	Hannan-Quinn criter.		-0.642488
F-statistic	1.601525	Durbin-Watson stat		1.606163
Prob(F-statistic)	0.173521			

Lampiran 6: Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.557230	0.673177	-8.255224	0.0000
SO	3.51E-05	4.63E-05	0.758087	0.4530
AKO	0.206684	0.024810	8.330821	0.0000
VP	-0.015355	0.028016	-0.548085	0.5868
VAK	0.435205	0.314769	1.382618	0.1746
AUFEE	-3.43E-13	3.87E-13	-0.886495	0.3808

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.730099	Mean dependent var	0.036566
Adjusted R-squared	0.550165	S.D. dependent var	0.165274
S.E. of regression	0.110849	Akaike info criterion	-1.269207
Sum squared resid	0.479212	Schwarz criterion	-0.373439
Log likelihood	68.88383	Hannan-Quinn criter.	-0.915247
F-statistic	4.057594	Durbin-Watson stat	3.052478
Prob(F-statistic)	0.000042		

Lampiran 7: Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.468953	0.241580	-1.941194	0.0569
SO	-9.83E-08	1.44E-05	-0.006831	0.9946
AKO	0.018159	0.009239	1.965497	0.0540
VP	0.000540	0.021944	0.024615	0.9804
VAK	0.630202	0.214761	2.934429	0.0047
AUFEE	-2.16E-13	1.30E-13	-1.668032	0.1005

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.110849	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.117746	Mean dependent var	0.036566
Adjusted R-squared	0.044225	S.D. dependent var	0.165274
S.E. of regression	0.161578	Sum squared resid	1.566453
F-statistic	1.601525	Durbin-Watson stat	1.606163
Prob(F-statistic)	0.173521		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.117746	Mean dependent var	0.036566
Sum squared resid	1.566453	Durbin-Watson stat	1.606163

Lampiran 8: Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

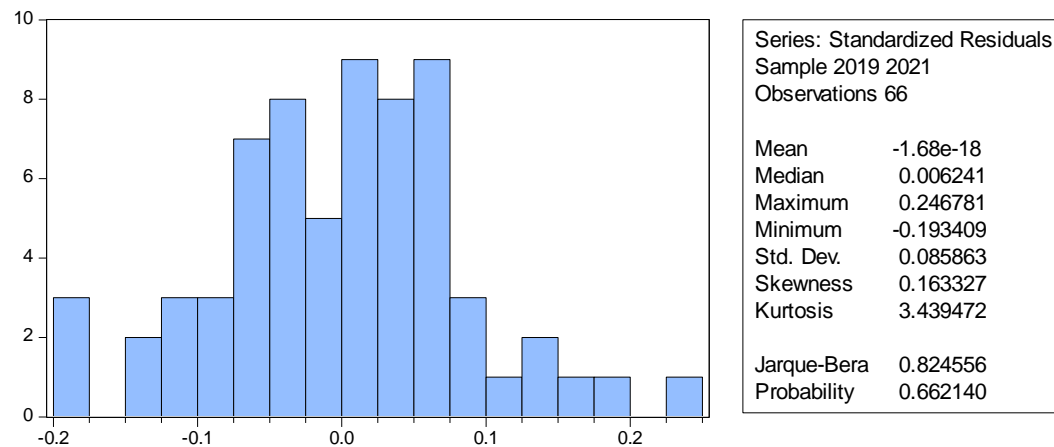
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.213498	(21,39)	0.0001
Cross-section Chi-square	78.172043	21	0.0000

Lampiran 9: Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	79.838054	5	0.0000

Lampiran 10: Hasil Uji Normalitas



Lampiran 11: Hasil Uji Multikolinearitas

	SO	AKO	VP	VAK	AUFEE
SO	1.000000	-0.127181	0.057440	-0.147365	-0.072097
AKO	-0.127181	1.000000	0.090043	0.284737	0.625433
VP	0.057440	0.090043	1.000000	-0.095021	0.093315
VAK	-0.147365	0.284737	-0.095021	1.000000	0.130975
AUFEE	-0.072097	0.625433	0.093315	0.130975	1.000000

Lampiran 12: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.903577	Prob. F(1,63)	0.3455
Obs*R-squared	0.919080	Prob. Chi-Square(1)	0.3377

Lampiran 13: Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.533399	Prob. F(2,57)	0.0883
Obs*R-squared	5.306249	Prob. Chi-Square(2)	0.0704

Lampiran 14: Hasil Uji R²

R-squared	0.730099	Mean dependent var	0.036566
Adjusted R-squared	0.550165	S.D. dependent var	0.165274
S.E. of regression	0.110849	Akaike info criterion	-1.269207
Sum squared resid	0.479212	Schwarz criterion	-0.373439
Log likelihood	68.88383	Hannan-Quinn criter.	-0.915247
F-statistic	4.057594	Durbin-Watson stat	3.052478
Prob(F-statistic)	0.000042		

Lampiran 15: Hasil Uji F

R-squared	0.730099	Mean dependent var	0.036566
Adjusted R-squared	0.550165	S.D. dependent var	0.165274
S.E. of regression	0.110849	Akaike info criterion	-1.269207
Sum squared resid	0.479212	Schwarz criterion	-0.373439
Log likelihood	68.88383	Hannan-Quinn criter.	-0.915247
F-statistic	4.057594	Durbin-Watson stat	3.052478
Prob(F-statistic)	0.000042		

Lampiran 16: Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.557230	0.673177	-8.255224	0.0000
SO	3.51E-05	4.63E-05	0.758087	0.4530
AKO	0.206684	0.024810	8.330821	0.0000
VP	-0.015355	0.028016	-0.548085	0.5868
VAK	0.435205	0.314769	1.382618	0.1746
AUFEE	-3.43E-13	3.87E-13	-0.886495	0.3808

Lampiran 17: Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.557230	0.673177	-8.255224	0.0000
SO	3.51E-05	4.63E-05	0.758087	0.4530
AKO	0.206684	0.024810	8.330821	0.0000
VP	-0.015355	0.028016	-0.548085	0.5868
VAK	0.435205	0.314769	1.382618	0.1746
AUFEE	-3.43E-13	3.87E-13	-0.886495	0.3808

Lampiran 18: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yurika Amalia Agustin

Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 24 Juni 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. Hp : 081225152486

Jurusan/Fakultas : Akuntansi Syariah/FEBI

E-mail : yurikaagustin246@gmail.com

Alamat : Tromoyo Rt.01 Rw.01, Tawang Sari, Kerjo,
Karanganyar

Riwayat Pendidikan : TK Desa Tawang Sari 01
SDN 01 Tawang Sari
SMPN 2 Kerjo
SMAN Kerjo

Riwayat Organisasi : Anggota UKM Musik GAS-21 2021

Lampiran 19: Cek Plagiasi

